

**PENDIDIKAN HATI PERSPEKTIF ALQUR'AN
MENUJU PEMBENTUKAN KARAKTER**



Oleh :

Suparlan

NIM : 10.221.1132

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pemikiran Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2014

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Suparlan
NIM : 10.221.1132
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada hal-hal yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 April 2014

Saya yang menyatakan,



Drs. Suparlan

NIM 10.221.1132

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Suparlan
NIM : 10.221.1132
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi, jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 April 2014

Saya yang menyatakan,



Drs. Suparlan

NIM 10.221.1132

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENDIDIKAN HATI PERSPEKTIF AL-QUR'AN MENUJU
PEMBENTUKAN KARAKTER

Nama : Drs. Suparlan

NIM : 10.221.1132

Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Tanggal Ujian : 3 Mei 2014

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 11 Juni 2014

Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENDIDIKAN HATI PERSPEKTIF AL-QUR'AN MENUJU
PEMBENTUKAN KARAKTER

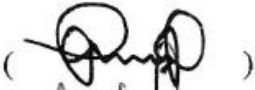
Nama : Drs. Suparlan

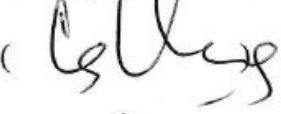
NIM : 10.221.1132


Prodi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam

Telah disetujui tim ujian munaqasah ,

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Sekretaris : Dr. Abdul Munir, M.Ag. M.Pd. ()

Pembimbing/Penguji : Dr.phil. Sahiron Syamsudin, M.A. ()

Penguji : Dr. Mahmud Arief, M.Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada hari Selasa 3 Mei 2014

Waktu : Pukul 10.00 - 11.00

Nilai Tesis : 93,5 (A)

IP : 3,68

Predikat : Dengan pujian (cumlaude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN HATI PERSPEKTIF AL-QUR'AN MENUJU PEMBENTUKAN KARAKTER

Yang ditulis oleh :

Nama : Suparlan

NIM : 10 221 1132

Program : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pemikiran Pendidikan Islam (PPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 15 April 2014

Pembimbing,



Dr. phil. Sahiron, MA,

PENDIDIKAN HATI PERSPEKTIF AL-QUR'AN
MENUJU PEMBENTUKAN KARAKTER

Oleh :

Suparlan

NIM 10.221.1132

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mengungkapkan konsep al-Qur'an tentang potensi hati. 2. Mengungkapkan konsep al-Quran tentang pendidikan hati. 3. Mengetahui kontribusi pendidikan hati perspektif al-Qur'an bagi upaya pembentukan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, dengan pendekatan tematik dan pendidikan karakter. Data diperoleh dengan mengkaji tafsir ayat-ayat hati dalam al-Qur'an dari Kitab Tafsir Al-Mishbah dan Kitab Tafsir Al-Azhar dan dari Kitab dan artikel yang membahas tentang hati. Data diunitisasi sesuai dengan tema pendidikan hati, dan selanjutnya dianalisis dengan model analisis tematik Farmawi yang telah disederhanakan.

Hasil penelitian, 1. Hati memiliki potensi ruhaniah yang sangat menentukan baik dan buruknya perilaku. Tujuan pendidikan hati adalah untuk menumbuhkan, menjaga, dan meneguhkan kebaikan hati. 2. Hati dapat dididik, pendidikan hati berlandaskan pada prinsip: do'a, suasana menyenangkan/ aman, pengalaman nyata, dan bertahap. Pendidikan hati dilaksanakan melalui pendekatan integratif, mengoptimalkan multi potensi (ruh, akal, jiwa, fisik) dan multi metodologi (pemahaman kritis, pengamalan kontekstual, perenungan) . Hati dididik dengan menggunakan strategi tazkiyyah, tazyinah, tadabburah, dan tarabbu'ah. 3. Pendidikan hati memberikan kontribusi pada proses pemilihan dan menanamkan nilai yang haqqul yaqin, nilai yang memiliki konsistensi pada pembentukan sikap dan perilaku. Pendidikan hati mengkonsepkan pendidikan karakter yang memadukan secara komplementer antara konsep ontologis dan deontologis, dan memadukan konsep pendidikan konservatif dan progresif.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	šād	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Ge
غ	gain	g	Ef
ف	fa'	f	Qi
ق	qāf	q	Ka
ك	kāf	k	El
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عَدَّة	ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

Ta’ MARbuṭah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan biasanya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang ”al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	karāmah al-auliyā’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, an dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakāṭul fiṭri
------------	---------	---------------

Vokal Panjang

	kasrah	ditulis	ī
	fathah	ditulis	ā
	dammah	ditulis	ū

KATA PENGANTAR

Ahamdulillahirabbil'alamīn atas karunia, rahmat dan bimbingan dari Allah swt. penulis mendapat kekuatan, pengetahuan dan ketabahan, sehingga ahirnya dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul, “Pendidikan Hati Perspektif Al-Qur’an Menuju Pembentukan Karakter”. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, shahabat, dan para pengikutnya, yang telah memberikan pencerahan pengetahuan dan keteladanan yang dapat dijadikan sebagai model dalam pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya berkat pertolongan Allah swt. tesis ini dapat terselesaikan, demikian pula menyadari bantuan moral dan material dari banyak pihak telah membantu semangat dan kelancaran dalam proses penulisan. Pada kesempatan ini selayaknya penulis mengucapkan dengan ketulusan hati beribu-ribu terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

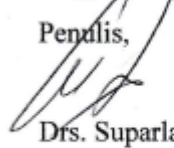
1. Bapak Prof. Dr. H. Muasa Asy’ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis menimba ilmu di universitas.
2. Bapak Prof. Dr. H. Khairudin Nasution, MA, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta , yang telah memberikan perizinan, fasilitas dan berbagai bantuan kemudahan dalam proses penulisan tesis.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan dorongan dan arahan dalam penulisan tesis.
4. Bapak Dr. Abdul Munib, M.Ag. M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta, dan Bapak Rahmanto, S.Ag. MA selaku karyawan Prodi Pendidikan Islam, yang telah memberikan saran, arahan dan kemudahan administrasi yang diperlukan dalam proses penulisan tesis.

5. Bapak Dr. phil. Sahiron, MA, selaku pembimbing penulisan tesis, yang dengan tulus telah meluangkan waktu membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penulisan tesis.
6. Ibu Djamilah (ibundaku) dan Bapak Madreja (ayahdaku alm.), semua saudara dan kerabat, yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat dalam penulisan tesis.
7. Keluarga tercinta (Siti Romlah, S.Ag (istri), Azmah Marvavilha (anak ke-1), Zunamilla Khairia (anak ke-2), Zidanizdan Yahya Fillahi (anak ke-3), yang dengan sabar, terus memberikan semangat dan inspirasi dalam penulisan tesis.

Penulis sampaikan penghormatan dan terima kasih kepada semuanya,dan semoga keberkahan dan kebahagiaan hidup senantiasa dilimpahkan Allah swt. sebagai imbalan yang setimpal atas kebaikan mereka.

Yogyakarta, 15 April 2014

Penulis,



Drs. Suparlan

NIM 10.221.1132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritik.....	11
F. Metodologi Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II : POTENSI HATI PERSPEKTIF AL-QUR'AN.....	26
A. Makna Hati Perspektif Al-Qur'an.....	26

B.	Sifat Hati Perspektif Al-Qur'an.....	46
C.	Potensi Hati Perspektif Al-Qur'an.....	66
D.	Posisi Hati Dalam Struktur Prilaku Manusia.....	96
BAB III	: PENDIDIKAN HATI PERSPEKTIF AL-QUR'AN.....	109
A.	Prinsip Dasar Pendidikan Hati.....	111
1.	Pengertian pendidikan Hati.....	111
2.	Dasar Pendidikan Hati.....	117
3.	Tujuan Pendidikan Hati.....	125
4.	Prinsip Pendidikan Hati.....	129
B.	Pendekatan Pendidikan Hati.....	149
1.	Pendekatan Multi Potensi.....	150
2.	Pendekatan Multi Metodologis.....	174
C.	Strategi Pendidikan Hati.....	179
1.	Strategi Tazkiyyah.....	181
2.	Strategi Tazyinah.....	190
3.	Strategi Tadabburah.....	202
4.	Strategi Tarabbutah.....	207
BAB IV	: KONTRIBUSI PENDIDIKAN HATI PERSPEKTIF	
	AL-QUR'AN PADA PEMBENTUKAN KARAKTER.....	216
A.	Peran Pendidikan Hati pada Pembentukan Nilai.....	216
B.	Peran Pendidikan Hati pada Pembentukan Karakter.....	232
C.	Kontribusi Pendidikan Hati pada Konsep Pendidikan	
Karakter.....		247
BAB V	: PENUTUP.....	264
A.	Kesimpulan.....	264

B. Saran.....	269
DAFTAR PUSTAKA.....	271
LAMPIRAN.....	278

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

‘Ainain dengan tegas mengatakan, bahwa di dalam al-Qur’an dapat ditemukan konsep pendidikan qur’aniyah, karena sesungguhnya al-Qur’an secara hakiki mengandung sistem pendidikan Islam yang sempurna. Konsep pendidikannya melebihi keunggulan konsep pendidikan yang berkembang di dunia, dalam ilmu jiwa, keidupan manusia, dan dalam kelengkapannya.¹

Al-Qur’an adalah merupakan sumber pedoman hidup manusia, termasuk di dalamnya petunjuk dalam proses pensucian/pendidikan hati. Al-Quran dapat mendidik kesucian hati terutama pada mereka yang menghendaki menjadi hamba Allah swt. yang senantiasa mensucikan dirinya. *Kalau sekiranya di sisi kami ada sebuah kitab semenjak dari orang yang terdahulu. Benar-benar kami akan menjadi hamba Allah yang disucikan dari dosa*². Salah satu fungsi al-Qur’an diturunkan adalah untuk mensucikan manusia, dan oleh karenanya di dalam ayatnya terkandung pesan-pesan pensucian hati.³

Hati dalam al-Qur’an menggunakan kata *qolb*, *fuad*, dan *şodr*. Kata *qolb*, dalam al-Quran dengan berbagai bentuknya terdapat pada 134 ayat. Kata *fuad* dengan berbagai bentuknya terdapat pada 16 ayat, dan kata *şadr*,

¹Ali Khalil Abu ‘Ainain, *Falsafah at-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur’an al-Karim*, (t.t.pen : Dār al-Fikri al-Arabi,1980), hlm. 145-146.

²Al-Qr’an In Word, Q.S Aş-Şaffat : 168-169.

³Muhammad Djarot Sansa, *Komunikasi Qur’aniyah Tadzabur Untuk Pensucian Jiwa*, (Bandung : Pustaka Islamika, 2005), hlm.142.

ditemukan pada 45 ayat.⁴ Kata-kata dalam ayat al-Qur'an yang dapat dikaji dan dikaitkan dengan konsep pendidikan/pensucian hati secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok. *Pertama*, kata yang terkait dengan pendidikan ke arah pengembangan potensi kebaikan hati, adalah : *allaḥa, aḥḥara ,faza'a, rabaṭa, saraha, ṣabata, yabtaliya, yuzhibu, Yaḥmainnu, Yahdi, Yumaḥḥiṣa.*⁵ *Kedua*, kata yang terkait dengan pelemahan atau merusak pendidikan hati diantaranya adalah: *Khatama, ṭaba'a, aṣama, naza'a, tahwa, Yuḍiku, akanna, taqallaba, syaddada, qoḏafa, ṣarafa, qassat, zāga, tukinnu.*⁶

Al-Ghazali, berkaitan dengan pentingnya hati dalam menentukan karakter seseorang menegaskan :

“Hati adalah sebagai tanah, sedang keimanan adalah sebagai benih yang ditanam disitu. Ketaatan adalah berjalan menurut arah dan arusnya hati, serta yang disalurkan disitu. Adapun hati yang sudah terjerumus kelezatan duniawiyah dan sudah berkecimpung dalam segala kemaksiatannya, dapatlah diumpamakan sebagai tanah yang tandus yang tidak mungkin lagi ditanam benih , sebab sudah tidak subur lagi, untuk itu benih – benih yang ditanam pasti tidak akan pulang”.⁷

Hati menentukan baik dan buruknya karakter anak didik, Rosululloh saw bersabda “*Ketahuilah bahwa didalam diri manusia ada segumpal darah, jika baik maka akan baiklah semua dirinya, dan jika rusak maka akan rusaklah*

⁴Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam Al-Mufahros lialfāz Al-Qur'an al-Karīm*, (Indonesia : Maktabah Rohlani, t.t.), hlm. 512-513, 648, 698-700.

⁵Ibid.

⁶Ibid.

⁷Azam Syukur Rahmatullah, *Psikologi Kemalasa*, (Kebumen : Azkia Media, 2010), hlm.79 .

*semua dirinya, ketahuilah segumpal darah itu adalah hati.*⁸ Keimanan juga tidak akan dapat istiqomah tanpa dibarengi dengan hati yang sehat dan baik, bahkan kealiman dan keselamatan seseorang juga tergantung pada keselamatan dan kebaikan hatinya⁹

Said Hawa berdasar Surat al-Qur'an : 124-125, menegaskan bahwa ajaran dari al-Qur'an tidak dapat disentuh kepada anak didik menjadi menyatu dengan kepribadiannya mana kala hati mereka ada penyakitnya.

“ Perhatikanlah, bahwa ayat tersebut dikaitkan dengan mereka yang di dalam hatinya ada penyakit, yang semestinya ayat tersebut dapat menambah keimanan tapi justru memperparah penyakit hati mereka. Dengan demikian jika kita ingin mempersentuh al-Qur'an secara benar dengan hati manusia agar hati bisa mengambil manfaat dari al-Qur'an tersebut , maka kita harus mengobati hati tersebut terlebih dahulu dengan menjadikannya sebagai hati yang beriman secara tulus”.¹⁰

Dengan demikian mendidik hati merupakan titik awal yang harus dilakukan sebelum mendidik karakter, karena akan sangat sulit menanamkan pendidikan karakter pada anak didik yang hatinya masih sakit. Kegagalan lembaga pendidikan dalam mendidik hati anak didiknya adalah merupakan kesalahan fatal dalam upaya pembentukan karakter. Dampak dari kesalahan ini dapat mengakibatkan krisis moral dan etika yang akan sangat sulit ditanggulangi, Muahammad Nur menegaskan : Adab yang buruk menghasilkan akal yang rusak, akal rusak mengakibatkan kebiasaan buruk,

⁸Abu Abdillah Muhammad Ibu Ismail al-Bukhariy, *Al-Jami' Aṣ-Ṣaḥīḥ*, Jilid I, (Kairo : Al-Maṭba'ah As-Salafiyah, 1400 H), hlm.34.

⁹Khalidin Abdul Masholih, *Ṣalahul Qulūb*, (www.saaid.net, didownload pada tanggal 17 Juni 2010), hlm. 16.

¹⁰Said Hawa, *Pendidikan Spiritual*, terj., Abdul Munip M Ag, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 150.

kebiasaan buruk mengakibatkan watak pemberontak, watak pemberontak mengakibatkan perbuatan jahat, perbuatan jahat mengakibatkan dibenci Allah swt. dan dibenci Allah swt. mengakibatkan kehinaan selamanya.¹¹

Ketika hati anak didik sudah sakit, pastilah mereka kelak akan menjadi mangsa harta. Kecenderungan mengejar harta dan materi semata akan mengakibatkan meluasnya penyakit sosial sekaligus penyakit moral. Anak didik baik yang sekolah di sekolah agama maupun sekolah umum akan semakin tersesat pada ketamakan terhadap pangkat dan kedudukan, dan kemudian meluas memunculkan penyakit-penyakit berikutnya berupa penyakit batin : iri hati, bakhil, ria, sewenang-wenang, gila popularitas, munafik, mencari muka, serta tunduk terhadap materi, kekuatan dan politik .¹²

Banyak kasus pelanggaran terhadap moral yang dilakukan oleh orang yang sudah terdidik dan sebenarnya mereka sudah mengetahui bahwa yang diperbuatnya adalah merupakan perbuatan salah. Kasus 7 orang Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jawa Tengah misalnya, mereka divonis satu tahun penjara karena korupsi terhadap APBD sebesar 14,8 milyar rupiah.¹³ Kasus pelanggaran moral juga dilakukan oleh seorang guru Taman Kanak Kanak di Kelurahan Tambora Jakarta Barat dengan mensodomi 26 muridnya secara bergantian.¹⁴

¹¹Muhammd Nur Ibnu Abdu Al-Hadi Sudi, *Manhaj Tarbiyah An-Nubuwwiyah Liṭṭifli min Namuẓaji AT-taḥbiqi min Hayāti Al-Salaf Aṣ-Ṣālih*, , (Makkah Al-Mukarromah: Dār Al-Ṭayyibah, 2000), hlm. 290-291.

¹²Syaih Khalid Sayyid Rusyah, *Nikamatnya Beribadah*, terj., H Kusrin Karyadi Lc, (Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar, 2004). hlm. 104.

¹³Suara Karya,30 Agustus 2005.

¹⁴Kompas,2 April 2008.

Pelanggaran moral tidak hanya dilakukan oleh pemimpin negara, guru, dan orang tua, bahkan hampir juga terjadi ketika anak didik masih dalam proses berlangsungnya pendidikan. Kasus perkelahian antar pelajar dan kasus menyontek serta pacaran hampir menjadi pemandangan yang senantiasa ada hampir pada setiap lembaga pendidikan. Pendidikan budi pekerti yang diberikan kepada siswa-siswi, baik melalui pelajaran pendidikan agama dan Pendidikan Moral Pancasila tidak berhasil, kalau tidak ingin dikatakan gagal total. Kendati pelajaran – pelajaran itu bagus, sayangnya tidak membekas ke dalam perilaku manusianya.

Pelanggaran moral yang dilakukan mereka yang relatif berpendidikan atau masih hidup di dalam proses pendidikan, dapat menjelaskan bahwa fakta pelaku amoral sebagian mereka sebenarnya memahami betapa bahayanya perbuatan dosa, dampak dan seberapa murka Allah swt. jika mereka melakukannya. Namun dalam kenyataannya kebanyakan mereka tidak berdaya menghadapi godaannya, serta tidak dapat menghindarkan dirinya dari perbuatan dosa itu. Sesekali memang bisa jadi mereka bertobat dan kembali pada perbuatan yang baik, tetapi akhirnya setelah itu terjerumus lagi dan terjerumus lagi. Lahirlah generasi-generasi yang rapuh, tak kuasa menahan syahwat, dikuasai materi, dan jauh dari norma agama yang dia sudah mempelajarinya. Tidak heran kalau di negeri ini, jika remajanya tak berdaya menghadapi rongrongan nafsu syahwat, terlena dengan gemerlap dunia, dan tergilas ganasnya dunia.

Memperhatikan fakta di atas, rusaknya karakter anak didik memang dapat disebabkan oleh banyak faktor : lingkungan, sistem pendidikan, keluarga, sosial ekonomi dan merebaknya pornografi dan pornoaksi. Namun, semua itu adalah penyebab jauh, dan penyebab utamanya adalah rapuhnya hati mereka, kegagalan mengobatinya, hilangnya identitas hati dan hilangnya hati yang sehat. Menurut Rusyah, orang yang mempunyai hati sehat, perilakunya tetap sehat walaupun mereka tidak memiliki harta benda dan bekerja siang dan malam.¹⁵

Karakter bangsa adalah kunci sebuah negara yang ingin maju. Karakter bangsa sangat ditentukan oleh bagaimana bangsa ini melakukan upaya terus menerus memperbaiki proses pendidikan karakter. Pendidikan karakter sebagai apapun tidak akan masuk ke dalam perilaku manakala hati bangsa itu belum sehat. Hati yang sehat adalah kunci utama yang harus diprioritaskan disehatkan agar pendidikan yang bagus dengan mudah tertanam dan tersatukan menjadi pribadi yang secara reflek berkeinginan dan terus beramal kebaikan.

Bangsa Indonesia yang tengah menghadapi berbagai gejolak dan tantangan krisis moral, sangat membutuhkan model pendidikan karakter yang secara konseptual benar-benar dapat diterapkan untuk memperbaiki dan menumbuhkan moral. Konsep pendidikan karakter alternatif menjadi penting bagi bangsa, guna percepatan perbaikan karakter, serta mendukung lajunya pembangunan mencapai kesejahteraan bangsa. Namun sebelum pendidikan karakter diaplikasikan, tidak kalah penting untuk meraih semua itu diperlukan

¹⁵Syaih Khalid Sayyid Rusyiah, *Nikmatnya...* hlm.11.

adanya upaya untuk mendidik hati secara baik, karena karakter sangat ditentukan oleh kejernihan hati nurani. Konsep pendidikan hati yang baik dengan demikian perlu segera dirumuskan berdasar pada al-Qur'an, terutama dari petunjuk qur'ani dari ayat-ayat yang terkait dengan hati. Kajian ini dengan demikian menjadi penting, dengan tujuan untuk menemukan konsep hati dan konsep mendidik hati perspektif Al-Qur'an dan kontribusinya pada pembentukan karakter.

B. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada 2 (dua) permasalahan pokok yang perlu dikaji jawabannya, yakni :

- a. Bagaimana konsep pendidikan hati perspektif al-Qur'an ?
- b. Bagaimana kontribusi pendidikan hati dalam al-Qur'an pada pembentukan karakter ?

2. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih memfokuskan penelitian, maka perlu dibuat rincian fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Apa yang dimaksud hati dalam al-Qur'an?
- b. Bagaimana karakter hati manusia dalam al-Qur'an ?
- c. Bagaimana kedudukan hati dalam membentuk perilaku?
- d. Dapatkah hati dididik?
- e. Bagaimana cara mendidik hati manusia?

- f. Bagaimana menjaga kecerdasan hati manusia?
- g. Bagaimana hubungan kecerdasan hati dengan karakter manusia?
- h. Apa kontribusi pendidikan hati pada pembentukan nilai?
- i. Apa kontribusi pendidikan hati pada pembentukan karakter?
- j. Apa kontribusi pendidikan hati pada konsep pendidikan karakter?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian :

- a. Untuk mengungkapkan konsep al-Qur'an tentang hati.
- b. Untuk mengungkapkan konsep al-Quran tentang pendidikan hati.
- c. Untuk mengetahui kontribusi pendidikan hati perspektif al-Qur'an bagi upaya pembentukan karakter.

2. Kegunaan penelitian :

a. Kegunaan teoritis akademik

Penelitian ini dapat sebagai sumbangan pemikiran pendidikan Islam , khususnya dalam rangka mengembangkan konsep, strategi pendidikan hati menuju pembentukan karakter.

b. Kegunaan praktis

- 1). Bagi peneliti : Penelitian ini sebagai bahan kajian untuk merumuskan konsep pendidikan hati perspektif al-Qur'an.
- 2) Bagi pemerhati pendidikan: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pengembangan pendidikan karakter, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang

salah satu tujuan utama dalam membentuk generasi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

D. Kajian Pustaka

Studi tentang pendidikan menurut al-Qur'an telah banyak dilakukan, dari telaah yang penulis lakukan dapat ditemukan penelitian yang memiliki kajian pendidikan namun fokus kajiannya berbeda.

Pertama, Disertasi Radhi Al-Hafid yang berjudul : *Nilai Edukatif Kisah al-Qur'an*, Penelitian ini menemukan nilai edukatif yang terdapat dalam kisah al-Quran yakni: 1. Norma transmetafisik, yang dengan norma ini dapat menanamkan keimanan atas dasar pemahaman yang komprehensif (Zat-Nya, Perbuatan-Nya, dan Sifat-Nya), dibarengi dengan mematangkan hati nurani individu dan jati diri suatu bangsa. 2. Norma performans-spiritual, dengan norma ini membuat manusia melakukan penyembahan yang pada gilirannya dapat diserap oleh hati nurani yang bening dan pemikiran rasional yang juga seharusnya dibarengi dengan sikap hidup suci. 3. Norma etik humanistik, dengan nilai ini manusia dimotivasi dengan sistem hidup suci yang akhirnya dapat mempertajam potensi hati nurani menyerap nilai-nilai kebenaran.¹⁶

Pada disertasi ini memang ditemukan beberapa konsep pendidikan nilai yang terkait dengan pendidikan penguatan hati, namun sebenarnya fokus penelitian lebih pada nilai pendidikan secara umum yang juga kajiannya terfokus pada kajian kisah al-Qur'an. Penelitian ini belum secara spesifik

¹⁶Radhi Al-Hafid, *Nilai Edukasi Kisah Al-Qur'an*, Abstrak Disertas, (Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 1996), hlm.6-7.

mengkaji ayat-ayat tentang hati dan juga tidak membahas tentang konsep pendidikan hati.

Kedua, Tesis Radiansyah dengan judul : “*Kecerdasan Hati Menurut Al-Qur’an dan Signifikasinya terhadap Menejemen Sumber Daya Pendidik.*” Kajian penelitian tesis ini telah menemukan: 1. Fungsi hati untuk berfikir, memahami dan mendengarkan kebenaran. 2. Cara memenej hati agar mencapai qolbun salim dengan sholat, baca al-Qur’an, dzikir dan tadabbur alam. 3. Dan hati yang sehat akan dapat membentuk SDM guru memiliki sikap kasih sayang, berhati mulia, mencapai kassyaf, dan menyehatkan tubuh.¹⁷

Pada tesis kedua ini fokus penelitian adalah kecerdasan hati untuk memmbentuk SDM guru, sehingga walaupun telah dibahas berbagai cara mencerdaskan hati, tetapi analisisnya belum sampai merumuskan bagaimana konsep pendidikan hati. Penelitian ini lebih terfokus pada upaya menemukan signifikasi kecerdasan hati dengan SDM guru.

Kedua kajian pendidikan di atas memang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, tetapi fokus kajian penelitian ini berbeda dengan kedua karya di atas. Penelitian ini lebih fokus pada kajian ayat al-Qur’an yang terkait dengan pendidikan hati, yang kemudian analisisnya lebih fokus pada menemukan strategi pendidikan hati, menuju pembentukan karakter.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pendidikan Hati

¹⁷Radiansyah, *Kecerdasan Hati Menurut Al-Qur’an dan Signifikasinya Terhadap Menejemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Banjarmasin: E.Library Pasca Sarjana IAIN Antasari,2008),hlm.1.

Pendidikan sebagai padanan makna tarbiyah secara bahasa mempunyai asal makna tumbuh (*nāma*), berkembang (*nasyaa*), dan memperbaiki (*aṣḥaha*)¹⁸. Secara istilah menurut Rohib Al-Isfahani¹⁹ tarbiyah adalah mengembangkan sesuatu setahap demi setahap sampai tercapai kesempurnaan. Dan menurut Najjar, *tarbiyah* berarti menumbuhkan kembangkan potensi individu sedikit demi sedikit dengan latihan – latihan sampai potensi individu tersebut dapat mencapai kesempurnaan..²⁰

Pendidikan dapat dimaknai sebagai upaya mengoptimalkan perkembangan potensi manusiawi, kecakapan hidup, dan sikap kepribadian individu peserta didik menuju tercapainya kesempurnaan dan kedewasaan yang baik. Pendidikan yang orientasinya adalah sebagai proses pendewasaan dan penyempurnaan untuk tercapainya kebaikan kemanusiaan, dengan demikian mengharuskan berlangsung secara mustamiroh, baik dalam situasi pergaulan, pengajaran, latihan-latihan, dan bimbingan.

Hati menurut al-Ghazali²¹ menunjukkan pada dua makna, hati yang bersifat fisik yang berupa segumpal daging yang memiliki rongga sebagai tempat ruh, yang masuk ke dalamnya darah lalu dikeluarkan untuk menghidupi tubuh manusia. Makna kedua, hati adalah hati yang

¹⁸Muhammad Nur bin Abdu al-Hafid Suwaid, *Manhaj At-Tarbiyah Al-Nabawiyah Littifli* (Makkah Mukarromah : Dar At-Tayibah, 1990), hlm. 13.

¹⁹*Ibid.* hlm.13 .

²⁰Fahmi Najjar, *Al-Harbu An-Nafsiyah Adlwaun Islamiyatun* , (Riyad : Dar al-Fadlilah, t.th , didownload dari www.Waqfe.com. 3 oktober 2011), hlm.43.

²¹Abu Hamid Al-Ghazali, *Mukhtashar Ihya 'Ulumuddin*, (Bairut : Dār Al-Fikr,1993), hlm.130. Ali Ibnu Nayif as-Syahudi, *Khulashoh fi Fiqh Al-Qolbi* , (Wizaratul I'lam: 2007, didownload dari WWW. Said.net. 4 april 2010), hlm.4.

lembut, robbaniyah dan ruhiyah. Hati yang lembut ini memiliki hubungan saling ketergantungan dengan hati yang bersifat fisik. Hati yang lembut merupakan inti dari hakikat kemanusiaan, sebagai indra untuk mengetahui dan memahami .

Hati pada penelitian ini adalah dalam pengertian yang kedua, yakni hati yang memiliki potensi bersifat ruhiyah yang dapat dididik agar menjadi memiliki kemampuan mengetahui, memahami dan memilih atau menentukan keputusan untuk mendorong potensi manusia lainnya melakukan perbuatan.

Berdasar pengertian pendidikan dan pengertian hati di atas, maka yang dimaksud pendidikan hati adalah upaya sadar dan sistematis untuk menumbuhkembangkan potensi hati agar hati mencapai kesempurnaan menjadi hati yang sehat atau qolbun salim.

2. Peran Hati dalam Membentuk Karakter.

Hati dalam pengertian ruhaniyah adalah merupakan tempatnya keimanan, keyakinan, dan pengagungan terhadap Tuhan semesta alam.²² Rasa takut ketulusan bertawakkal , serta cinta pada Tuhan dan sesama manusia , ketundukan mematuhi perintah , serta menghormati Tuhan berpangkal pada potensi hati yang sehat. Begitu tingginya peran hati maka sampai Alloh swt. menjadikan hati sebagai pusat penilaian baik buruknya manusia,

قال النبي صلى الله عليه وسلم : « إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى

²²As-Syahudi, *Khulashoh* , hlm. 10.

قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ». أخرجه مسلم)

Hati menurut Asy-Syahudi²³ adalah merupakan tuan dan kepala dari seluruh anggota badan manusia, pikiran bagi hati adalah bagaikan daun telinga bagi pendengaran. Menurut Wiyono, hati adalah ibarat cermin, hati tempat berkaca tentang baik atau buruk, tempat menilai apakah perbuatan itu baik atau buruk, dan hati tidak dapat dibohongi betapapun kita mencoba merasionalkan perbuatan buruk seperti baik, maka hati tetap akan mengatakan itu adalah buruk.²⁴ Hati tidak akan mengingkari segala sesuatu yang telah ia lihat kebenarannya.²⁵

Hati adalah sebagai menejer yang akan menentukan apakah seluruh anggota badan diarahkan diperintahkan untuk menjadi baik dan buruk. Hati adalah menejer yang akan menentukan dorongan kepentingan/konflik antara keinginan baik dan buruk . Hati dengan demikian adalah mempunyai peran yang sentral menentukan perilaku manusia, termasuk karakternya. Dan mekanisme kerja seluruh potensi manusiawi berawal dari keputusan hati.

Alur mekanisme potensi diri diawali dari keyakinan hati, keyakinan hati kemudian di pikirkan dengan menggunakan akalnya, kemudian diwujudkan dalam tindakan indra, dan menghasilkan amalan dan hasil.²⁶

Keberhasilan dalam menentukan perilaku dan bahkan dalam meraih

²³*Ibid*, hlm.11.

²⁴Slamet Wiyono, *Menejemen potensi diri*, (Jakarta : Gramedia,2006),hal.46.

²⁵M.Quraish Shihab,*Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 13,(Tangerang : Lentera Hati, 2011), hlm.118.

²⁶Wiyono, *Menejemen*, hlm 105.

kesuksesan dapat dimulai dari hati, karena hati adalah menejer sekaligus tempat bersemayamnya keimanan, keyakinan, perasaan, dan juga visi dan dorongan untuk berperilaku.

Ibnul Qoyyim menegaskan bahwa kebaikan seseorang, kebahagiaan seseorang, dan kemenangan seseorang tergantung pada dua hal, yakni hati dan penerangan/wahyu²⁷. Hati merupakan sumber kefaqihan terhadap persoalan mana yang baik dan mana yang buruk, karena inilah maka Rasulullah saw. menganjurkan pada umatnya untuk meminta pertimbangan kepada hati dalam menentukan perkara, karena ilmunya hati akan menjadi ilmunya ilmu, dan ilmu batin adalah ilmunya para ulama selama tidak dipengaruhi oleh taqlid.²⁸

Hati memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku manusia. Kedudukan hati menjadi menejer yang akan menentukan pilihan perilaku mengarah pada kebaikan atau keburukan. Hati yang terdidik atau yang sehat juga dapat menjadi piranti menangkap kebenaran, sekaligus mengantarkan pada dorongan untuk melakukan segala aktifitas yang dapat mengarahkan pada kebenaran, kesuksesan, dan kebahagiaan.

Hati hendaknya dibina agar menjadi hati yang baik. Hati jika sudah berubah menjadi sakit atau mati akibat dari pengaruh pendidikan

²⁷Ibnu al- Qoyyim al- Jauziyyah , *Menejemen Qalbu Melumpuhkan Senjata Syetan*, terj. Ainul Haris Umar Arifin Thoyib,Cet.VI, (Jakarta : Darul Falah,2005), hlm.54-57.

²⁸Syaikh Abi Ṭalib Muhammad Ibnu ‘Ali al-Maky,*Qūtu al-Qulūb fī Mu’amalti al-Mahbub*, Jilid I, (Bairut : Dār al-Fikr,t.t), hlm.15.

dan pengalaman hidup yang tidak baik, akan membuat manusia kehilangan menejer dan sekaligus pusat kekuatan untuk berbuat baik.

3. Strategi Pendidikan Hati.

Pendidikan hati lebih dekat dengan pendidikan nilai, oleh karenanya disamping pendidikan hati juga harus memperhatikan karakteristik dan juga memahami jenis penyakit hati yang ada pada diri anak, perlu memperhatikan beberapa prinsip pendidikan nilai. Menurut Djahiri,²⁹ ada delapan prinsip pendidikan nilai : 1) *Evocation*, dengan pendekatan memberikan keleluasaan anak mengekspresikan dalam merespon nilai yang diterimanya. 2) *Inculcation*, pendekatan untuk mempersiapkan anak siap menerima stimulus nilai. 3) *Moral Reasoning*, pendekatan agar anak memecahkan problem nilai dengan intelektual taksonomi yang tinggi. 4) *Value clarificatio*, memberikan stimulus nilai yang terarah agar anak dapat mencari kejelasan nilai. 5) *Value analysis*, memberikan rangsangan agar anak menganalisis nilai moral. 6) *Moral awarenees*, pendekatan untuk menumbuhkan kesadaran anak atas nilai yang diberikan. 7) *Commitmen approach*, pendekatan agar anak sejak awal diajak menyepakati pola pikir dalam proses pendidikan nilai. 8) *Union approach*, pendekatan untuk mengarahkan anak secara riil melaksanakan nilai dalam kehidupan.

Said Hawa memasukkan pendidikan hati ke dalam konsep pendidikan ruhiyah, dan menurutnya untuk mendidik hati melalui

²⁹Zaim Al Mubarrok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm.58.

beberapa tahap, sebagaimana tahapan yang dikembangkan dalam proses perjalanan menuju Allah swt. melalui jalan tasawuf. Tahapan yang mesti dilalui adalah : 1) melakukan proses perpindahan dari hati yang sakit menuju hati yang sehat. 2) Memberikan makanan harian dan bekal yang dibutuhkan hati tersebut agar tetap dalam kondisi beriman.³⁰

Jalan untuk memperbaiki hati, pertama adalah ilmu, yang disusul dengan mengamalkan Islam. Dzikir adalah amalan pertama yang harus dikerjakan untuk memperbaiki hati. Ilmu tidak dapat dilepaskan dan diabaikan dari hati. Namun hati juga membutuhkan pengamalan Islam sebagai sarana yang wajib dilakukan untuk menyalakan cahaya kekuatan hati sedikit-demi sedikit, sampai hati betul-betul menjadi bercahaya.³¹ Pendekatan dan strategi pengembangannya dengan demikian menggunakan ajaran Islam, yang difahami dan difungsikan sebagai metode atau proses pendidikan hati. Dalam arti ajaran itu harus benar-benar dipraktekkan bukan saja sebagai ritual tetapi harus difungsikan maknanya sebagai proses pelatihan spiritual.

Pengembangan pendidikan hati sebagaimana dirumuskan Said hawa, sejalan dengan prinsip pendidikan batin dari ajaran tasawuf yang meliputi : 1) *Takhalli*, yaitu proses mengosongkan diri dari ketergantungan terhadap kelezatan dunia melalui *taubat*, *wara'*, *zuhud*, dan *faqr*. 2) *Tahalli*, tahap dimana anak didik harus menghiiasi diri dengan perbuatan yang baik, melalui pelaksanaan kewajiban yang bersifat formal

³⁰Said Hawa, *Pendidikan* , hlm.111.

³¹ *Ibid.* hlm. 112-113.

(shalat, haji), dan kewajiban batin berupa usaha untuk terus beriman dan taat pada Allah swt. 3) *Tajalli*, setelah hati terbentuk dengan keimanan dan sifat mulia maka untuk menjaga agar tidak berkurang maka perlu diisi dengan peningkatan kesadaran dan penghayatan optimal dan rasa yang mendalam kecintaannya pada Allah swt.³²

Strategi pendidikan hati dengan demikian dapat disederhanakan menjadi tiga tahapan pendidikan. Tahap pertama, adalah tahap pra-kondisi, tahapan ini mencakup proses mengenali kondisi hati anak, mengenalkan fungsi hati, melakukan pelurusan/pengobatan terhadap hati yang sakit, dan memberi keleluasaan pada anak untuk mengekspresikan dengan potensi hati. Tahap pertama dengan tujuan agar kondisi hati anak benar-benar siap menerima penerangan dan pencerahan pendidikan, sekaligus agar anak dengan kebebasan hatinya dapat menerima dan membedakan mana pengajaran perilaku yang baik dan mana yang buruk.

Tahap kedua, adalah tahap proses pembentukan. Tahapan ini mencakup proses: menumbuhkan kesadaran pentingnya karakter, membiasakan hati anak berlatih membedakan benar dan salah, melatih hati anak untuk menganalisis dampak positif dan negatif perilaku baik dan buruk, melatih sejak awal agar anak melakukan ajaran wahyu (sebagai pencerah) melalui amalan – amalan harian secara rutin. Memasuki tahapan kedua anak diharapkan akan dapat mulai menggunakan hati dalam menentukan perilaku dan sekaligus dibentuk

³²Said Agil Siroji, *Pengembangan Universitas Islam Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Pres, 2004).hlm. 256.

kebiasaan baik dengan pencahayaan wahyu sebagai pencerah kehidupan hati dan pembentukan kecerdasan hati.

Tahap ketiga, adalah tahap pemeliharaan. Pada tahapan ini yang paling pokok harus dilakukan adalah menjaga agar hati yang sudah terbentuk tidak berkurang potensinya. Cara yang harus dilakukan adalah menjaga agar anak didik terhindar dari pengaruh negatif dari luar, dengan cara meningkatkan kehadiran rasa keimanan di hati. Keimanan yang dimaksud adalah keimanan yang mampu menghadirkan anak dimanapun merasa dekat dengan pengawasan Allah swt, rasa keagungan Allah swt. dan rasa keyakinan atas kebesaran cintanya kepa Allah swt.

F. Metodologi Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *Library Research*, penelitian ini akan menggunakan data sebagai bahan analisis dari sumber-sumber kepustakaan, baik buku, jurnal, maupun artikel. Penelitian kepustakaan yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang datanya berupa pesan verbal, dialog serta tulisan-tulisan. Penelitian kepustakaan ini difokuskan untuk menggali pesan-pesan tarbiyah pada ayat-ayat Al-Qur'an, terkait dengan tema pendidikan hati.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan *maudh'i* dan *pendidikan karakter*. Pendekatan *maudu'i* digunakan untuk menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan tema pendidikan hati. Dengan cara

mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan kata *qalb, sadr, dan fuad*, yang terkait dengan tema pendidikan hati. Ayat-ayat tematik pendidikan hati, kemudian dianalisis untuk dirumuskan menjadi konsep pendidikan hati.

Pendekatan pendidikan karakter, digunakan untuk menganalisis signifikansi konsep pendidikan hati perspektif al-Qur'an dengan konsep pendidikan karakter. Konsep pendidikan hati selanjutnya dicermati dan direfleksikan dengan konsep pendidikan karakter, untuk memahami kontribusinya pada pembentukan karakter.

Dalam mengungkapkan pemikiran pendidikan dari literatur dimaksud, peneliti lebih banyak menggambarkan secara deskriptif (apa adanya). Walaupun ada beberapa literatur dari banyak pemikir dalam memahami ayat, peneliti tidak akan mengkomparasikan. Diambilnya beberapa pemikiran dengan demikian adalah untuk lebih memperkaya konsep dan saling melengkapi perumusan model pendidikan hati perspektif al-Qur'an menuju pembentukan karakter.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer penelitian adalah al-Qur'an (khususnya ayat-ayat *qalb, sadr, fuad*), dan kitab tafsir karya penafsir Indonesia. Kitab tafsir yang dimaksud adalah : 1) Tafsir *al - Azhar* karya Haji Abdul Karim Amrulloh, 2) Tafsir *al-Mishbah* karya Dr. Quraish Shihab. Kedua tafsir ini dijadikan sumber data primer dengan pertimbangan,

tafsir al-Azhar ditulis oleh ulama besar Indonesia yang tidak diragukan lagi perhatiannya pada pendidikan tasawwuf, sehingga diharapkan sarat dengan pendidikan nilai yang akan dikajinya. Sedangkan tafsir al-Mishbah merupakan hasil karya cendekiawan muslim kontemporer Indonesia, dari tafsir ini diharapkan ada perluasan makna dan konsep yang selaras dengan perkembangan ilmiah dan perkembangan pendidikan karakter era global.

b) Data Skunder

Data sekunder akan diambil dari berbagai literatur yang terkait dengan pendidikan hati, diantaranya adalah :

- 1). Ali Nayif Asy-Syahudi, *Khulaṣoh min Fiqhil Qulūbi*, (Wuzarou Al-I'lam, 2007).
- 2) Ahmad Farid, *Tazkiyatunnufus*, (Iskandaria, Maktabah Ashriyah, 2005).
- 3) Said Hawa, *Pendidikan Spiritual*, terj., Abdul Munip M Ag, *Pendidikan Spiritual*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006).
- 4) Khalidin Abdul Maṣalih, (tt, *Ṣalahul Qulūb*, (www.saaaid.net)
- 5) Nur Faizin Muhit, *Menyelami Ayat Ayat Hati*, (Surakarta: Ziyad, 2007).
- 6) Al-‘Adawy, Muṣṭafa, *Syifāu al-Qulūb*, t.t: Dār Mâjid ‘Usairy, 1997.
- 7) Al-Maky ,Syaih Abi Ṭalib Muhammad Ibnu ‘Ali, *Qūtu al-Qulūb fī Mu’amalti al-Mahbub*, Jilid I, (Bairut : Dār al-Fikr, tt).

- 8) Taimiyah, Ibn, *Risalah fi al-Qalbi wa Innahu Khuliqa Liya'lamu bihi al-Haqwa Yast'milu fimā Khuliqa Lahu*, (t.t.pen. : Dār al-Jauzzi, 1990).

2. Cara Memperoleh Data

Data penelitian ini diambil dari literatur terkait. Pertama, untuk memperoleh data adalah mencari ayat-ayat al-Qur'an dan literatur yang membahas pendidikan hati, kemudian data dan konsepnya dikelompokkan/diunitisasi sesuai dengan tema-tema pokok permasalahan pendidikan hati. Kedua, setelah itu dikaji dan dicatat penjelasan/pemikirannya.

3. Validasi dan Reliabilitas Data

a. Validitas

Pada penelitian ini validitas akan ditekankan pada validitas proses dan hasil. Validitas proses menggambarkan keberadaan data yang sesuai dengan konteks. Sehingga validitasnya ditentukan berdasar sesuai atau tidaknya dengan keberadaan konteks. Sedangkan validitas hasil ditekankan pada validitas isi, yakni ada tidaknya kesesuaian isi data dengan standar pendidikan hati yang digariskan.

b. Reliabilitas Data

Dalam penelitian ini untuk menanggulangi penemuan data yang salah, peneliti melakukan pengulangan (replikasi) pencarian/penemuan data pada minimal dua pemikiran yang memiliki

konsep dasar atau makna yang sama, dan atau dengan cara mengulangi telaah pada konsep yang sama.

c. Analisis Data

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah dengan mengkaji ayat-ayat tentang hati melalui metode penelitian tematik. Acuan penelitian tematik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tematik yang dirumuskan Farmawi, yang kemudian dikembangkan oleh Quraish Shihab. Adapun tahapan tematik menurut Farmawi³³ mencakup langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1) Menetapkan masalah yang akan dibahas
- 2) Menghimpun ayat yang berkaitan dengan masalah
- 3) Menentukan urutan ayat sesuai dengan masa turun, disertai pengetahuan tentang asbabunnuzulnya
- 4) Memahami korelasi ayat dengan sarahnya masing-masing
- 5) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna/*outline*
- 6) Melengkapi pembahasan dengan hadis yang relevan
- 7) Mempelajari ayat secara keseluruhan, menghimpun ayat yang mempunyai pengertian yang sama, mengkompromikan yang *'ām* dan yang *khas, mutlak* dan

³³M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet.XV, (Bandung : Mizan,1997), hlm.114-115.

muqoyyad sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.

Langkah-langkah penelitian tematik Farmawi, kemudian dikembangkan oleh Syihab³⁴ menjadi beberapa tahap sebagai berikut :

- 1) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 2) Menghimpun ayat yang terkait dengan masalah
- 3) Menyusun urutan ayat yang dipilih sesuai dengan perincian masalah dan atau masa turunnya, hal ini untuk memahami unsur pentahapan dalam pelaksanaan petunjuk pelaksanaan al-Qur'an.
- 4) Mempelajari korelasi/munasabah masing – masing ayat dengan surat di mana ayat tersebut tercantum.
- 5) Melengkapi bahan dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- 6) Menyusun *outline* pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan hasil studi masa lalu, sehingga tidak diikutkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pokok masalah.
- 7) Mempelajari ayat secara keseluruhan atau mengkompromikan antara yang umum dan yang khusus, yang mutlak dan relatif, sehingga semua bertemu dalam muara tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam penafsiran.

³⁴Taufik dan Karim Abdulla (editor), *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana: 1989), hlm.141.

8) Menyusun kesimpulan penelitian yang dianggap sebagai jawaban terhadap permasalahan yang dibahas.

Pada penelitian ini, dengan mempertimbangkan fokus dan tujuan akademik penulisan tesis, semua tahapan di atas tidak semuanya digunakan. Jadi, hanya beberapa tahapan yang akan digunakan, yaitu :

- 1) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
- 2) Menghimpun ayat yang terkait dengan masalah mempelajari korelasi/munasabah masing – masing ayat dengan surat di mana ayat tersebut tercantum.
- 3) Melengkapi bahan dengan hadis – hadis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- 4) Menyusun *outline* pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan hasil studi, sehingga tidak diikutkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pokok masalah.
- 5) Menyusun kesimpulan penelitian yang dianggap sebagai jawaban terhadap permasalahan yang dibahas.

Pada penelitian tahap kedua, hasil kesimpulan konsep pendidikan hati perspektif al-Qur'an yang diperoleh dengan tematik, kemudian dianalisis secara kualitatif melalui konsep pendekatan pendidikan karakter. Analisis ini digunakan untuk menganalisis kontribusi konsep pendidikan hati menurut al-Qur'an pada pembentukan karakter.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mensistematiskan pembahasan, penelitian ini secara singkat akan membahas:

Bab I: Pendahuluan yang akan menguraikan latar belakang , rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, dan metodologi penelitian.

Bab II: Membahas konsep peran hati dalam perilaku manusia perspektif al-Quran, yang akan menguraikan tentang pengertian hati, potensi hati, sifat hati, dan peran hati dalam hubungannya dengan pembentukan karakter.

Bab III: Membahas pendidikan hati perspektif al-Qur'an, yang akan membahas dasar pendidikan hati, tujuan pendidikan hati, prinsip pendidikan hati, pendekatan pendidikan hati, dan strategi pendidikan.

Bab IV. Membahas kontribusi pendidikan hati dalam pembentukan karakter, yang akan dibahas kontribusi pendidikan hati pada pembentukan nilai, kontribusi pendidikan hati pada pembentukan karakter, dan kontribusi konsep pendidikan hati pada konsep pendidikan karakter.

Bab V: Menyajikan kesimpulan, saran-saran untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dan aplikasi hasil penelitian.

BAB : V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasar pada penelitian dan pembahasan ayat-ayat yang terangkai dengan kata hati (*qalb, shadr, fuad*), dapat disimpulkan konsep pendidikan hati perspektif al-Qur'an sebagai berikut :

1. Konsep Pendidikan Hati

a. Potensi Hati

Hati secara biologis mempunyai arti sebagai benda berwarna merah tua di bagian atas rongga perut, yang berfungsi sebagai filetr sebagaimana fungsi fisik hati. Hati dalam fungsi ruhaniyah memiliki kipotensi untuk memahami, merasakan, merenungkan, dan menyadari pengetahuan dibalik makna pengetahuan yang diperoleh oleh telinga dan mata yang sudah dirasionalkan akal. Hati memiliki fungsi sebagai menejer yang akan mengendalikan dan memutuskan perilaku melalui pertimbangan kebenaran yang disampaikan oleh akal dan ruh. Hati juga merupakan wadah pengetahuan yang sudah tidak terbantahkan lagi oleh akal.

b. Dasar Pendidikan Hati

Hati manusia memiliki tabiat dapat berbolak-balik, suatu saat sehat dan dapat mengarahkan akal, jiwa dan fisik pada prilaku kebaikan. Pada saat yang lain hati bisa sakit, sehingga kekuatan untuk menodorong prilaku sangat ditentukan oleh kekuatan dorongan yang mempengaruhinya (jika baik akan baik, jika buruk akan buruk). Sifat

hati yang bisa baik dan bisa buruk, menunjukkan bahwa hati dapat dididik dengan dihiasi untuk cinta kepada kebenaran. Hal ini yang melandasi keharusan mendidik hati, untuk membina hati menjadi baik.

c. Tujuan dan Prinsip Pendidikan Hati

Pendidikan hati adalah merupakan upaya untuk menumbuhkan kecerdasan , menjaga kesehatan , dan menguatkan kesehatan hati. Pendidikan hati menurut al-Qur'an harus memenuhi prinsip kepasrahan doa pada Allah, dalam suasana menggembirakan, ditanamkan dengan secara bertahap, dan dilakukan agar mengalami secara langsung dalam realitas kehidupan.

d. Pendekatan Pendidikan Hati

Pendidikan hati dalam perspektif al-Qur'an dilakukan melalui dua konsep pendekatan :

- 1) Dilakukan melalui pendekatan multi potensi (fisik, jiwa, akal, hati, dan ruh) , dengan mengaktifkan semua potensi secara proporsional untuk mencerdaskan dan melembutkan hati.
- 2) Dilakukan dengan pendekatan multi metode dengan mengintegrasikan beberapa metode sesuai dengan psikologi subyek didik. Keterpaduan antara hafalan, pemahaman dan amaliyah, keterpaduan antara realitas, konteks dan pemikiran kritis, keterpaduan antara media kongkrit, konteks dan pikiran /sikap kritis, dan keterpaduan antara pengalaman bermakna dengan keteladanan.

e. Strategi Pendidikan Hati

Pendidikan hati dilakukan menggunakan strategi terpadu, adapun strategi yang harus dipadukan dalam konsep pendidikan hati perspektif al-Qur'an adalah *tazkiyah*, *tazyinah*, *tadabburah*, dan *tarabbutah*. Masing-masing strategi dipadukan untuk memberikan keutuhan pembentukan kesehatan hati. Adapun fungsi masing-masing strategi adalah sebagai berikut :

- a. Tazkiyah : untuk membersihkan penyakit hati, mengisi dan mengganti dengan kebaikan hati.
- b. Tazyinah : untuk menanamkan cinta keimanan yang akan menghiasi hati istiqomah mencintai kebaikan dan membenci keburukan.
- c. Tadabburah : untuk memperkuat kecerdasan , dan kelembutan hati.
- d. Tarabbutah : untuk meneguhkan keyakinan hati, sehingga kebaikannya sangat kokoh.

2. Kontribusi Pendidikan Hati pada Pembentukan Karakter

Kontribusi pendidikan hati perspektif al-Qur'an sangat mendasar pada pembentukan karakter:

- a. Pendidikan hati berperan dalam pembentukan kesadaran nilai. Hati akan dapat mengarahkan kesadaran nilai relatif melalui proses kognitif individu, di sesuaikan dengan kebenaran universal yang diperoleh melalui kesadaran spiritual melalui ilham kebenaran dari ruh dan wahyu. Nilai universal yang diyakini

selanjutnya akan jadi pedoman kesadaran perilaku yang bermanfaat bagi seseorang, untuk memperkokoh bangunan perilaku.

- b. Pendidikan hati memberi solusi relativitas nilai karakter, dengan menambah peran inti hati sebagai penentu keputusan karakter. Struktur karakter menjadi tidak terhenti pada pertimbangan dan keputusan akal, melainkan diteruskan ke hati untuk di selaraskan dengan kebenaran ruhiyah dan wahyu. Keputusan tindakan karakter selanjutnya ditentukan oleh kualitas hati. Hanya hati sehat yang akan mampu menjernihkan kebenaran rasional sehingga selaras dengan kebenaran ruhiyah dan wahyu. Struktur perilaku perspektif pendidikan hati, menghendaki nilai yang dijadikan pedoman karakter adalah nilai yang kebenarannya meyakinkan dan mutlak. Nilai mutlak ini diproses melalui pensinkronan nilai relatif dan nilai mutlak, yang kemudian pada aplikasinya dengan alasan yang ma'ruf dapat dalam bentuk yang dimungkinkan berbeda.
- c. Pendidikan hati mengkonsepkan agar pembentukan karakter dimulai dari pangkal penentu karakter manusia, yakni melalui menjernihkan dan melembutkan hati sebagai sumber penentu perilaku kebaikan seseorang. Proses pendidikan dilakukan dengan strategi yang terpadu, dimulai dari proses *tazkiyah* (mengikis penyakit hati dan mengganti dengan sifat baik), proses *tazyinah* (upaya membuat hati dihiasi dengan kecintaan pada kebaikan dan benci kejahatan), proses *tadabburah* (upaya mengambil pelajaran

dan nasehat secara terus menerus untuk memahami kebaikan dan kesadaran akan keharusan ketundukan hati pada kebenaran), dan proses *Tarabbutah* (upaya peneguhan agar karakterbaik konsisten dilakukan dengan keteguhan hati).

d. Kontribusi pendidikan hati pada konsep pendidikan karakter dapat dilihat dari aspek filosofis dan paedagogis.

1) Dari aspek filosofis pendidikan hati memberikan sumbangan konseptual, pendidikan karakter diarahkan pada pedoman nilai kebenaran karakter absolut yang diintegrasikan dengan kebenaran ilmiah, agar nilai kebenaran karakter menjadi kokoh dan teruji secara imani dan sekaligus ilmiah. Secara filosofis pendidikan hati juga menyumbangkan konsep wilayah kekuasaan Tuhan dalam penentuan karakter, dan wilayah kemampuan diri manusia mengupayakan karakter. Pada wilayah proses pembentukan karakter yang memang manusia bisa memerankan upayanya, maka manusia diberi kewenangan memilih, memilah dan menentukan.

2) Pada aspek paedagogis pendidikan hati memberikan kontribusi bahwa pendidikan karakter mengintegrasikan konsep konservatif dan progresi. Pada wilayah materi dan hasil pendidikan karakter , kontennya ditentukan oleh Tuhan. Pada aspek yang lain (metode, proses pembentukan) pendidikan karakter manusia diharuskan memproses melalui kekuatan personal dan situasi sosial. Pendidikan karakter juga

memerlukan rekayasa sosial , agar kehidupan sosial dapat menjadi inspirasi, keteladanan serta alat kontrol diri. Proses pembentukan karakter bahkan harus dibiasakan melalui praktek peribadahan, dzikir, keteladanan, dan pembiasaan rutin dalam keluarga sekolah dan masyarakat

B. SARAN

Berdasar hasil pembahasan pendidikan hati perspektif al-Quran, menuju pembentukan karakter, diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pertama, direkomendasikan agar semua lembaga yang berkepentingan dengan pendidikan karakter untuk memperhatikan/ mengawali dengan melakukan pendidikan hati secara intensif terlebih dahulu sebelum proses pendidikan karakter dan akademik diberikan. Dikedepankannya pendidikan hati dengan pertimbangan, bahwa sentral penentu konsistensi perilaku manusia ada pada hati, dan terbaikannya pendidikan hati (hati bisa dihiasai kejahatan) akan mengakibatkan sulit tercapainya istiqomahnya akhlak yang baik.
2. Direkomendasikan pendidikan hati dalam setiap pusat pendidikan, hendaknya melakukan prinsip, pendekatan, dan strategi secara total dan proporsional. Pendidikan hati baru akan tercapai dengan sempurna manakala pentahapan, suasana kegembiraan, dan pertolongan Allah (melalui do'a) terwujud dalam pendidikan. Pendidikan hati juga membutuhkan sentuhan kecerdasan seluruh

potensi manusiawi (fisik, jiwa, akal,hati, ruh). Pendidikan hati akan maksimal ketika prosesnya memadukan proses *tazkiyyah*, *tazyinah*, *tadabburah* dan *tarabbutah* secara totalitas dan komplimenter.

3. Direkomendasikan pendidikan karakter tidak hanya terpusat pada pandangan fungsionalis, agar karakter yang dibangun bukan karakter atas pertimbangan personal pragmatis. Pendidikan karakter harus mengintegrasikan pandangan ontologis yang dipadukan dengan deontologis agar karakter yang terbentuk adalah karakter yang dibenarkan secara universal, meskipun pada tataran proses dan aplikasi tetap memperhatikan hal yang ma'ruf bagi setiap personal sesuai dengan lingkungan sosial.
4. Hasil penelitian ini sifatnya masih normatif, diperlukan penelitian lanjutan dengan mengembangkan model pendidikan hati yang diperlukan dengan uji empiris. Penelitian lanjutan diperlukan agar dapat merubah teori normatif menjadi teori yang dapat dilengkapi dengan fakta empirik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik dan Karim (editor), *Metodologi Penelitian Agama*, Yogyakarta: Tiara Wacana,1989.
- ‘Ainain, Ali Khalil Abu, *Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyah fi Al-Qur’an al-Karīm*, t.t.pen : Dār Al-Fikri Al-‘Arabi,1980.
- Agustian, Ari Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ 1 65*, Jakarta : Arga, 2001.
- Nida, Abu Ahmad, *Şiyâmu al-Jawarīh Şiyâmun lâ Yantahī*, (www. Saaid .Net, didownlod 10 Juli 2013).
- Al-‘Adawy, Mustāfa, *Syifâu al-Qulūb*, t.t.pen: Dār Mājid ‘Usairy, 1997.
- Al-Bangkany, Abi Anis Majid Islam, *Tazkiyatu Al-Nafs fi Ḍau’i Al-Kitab wa Sunnah wa Aqwal AL-Salaf*, (www. Saaid . net. Didownload, Juli 2013).
- Al-Bukhary, Abu Abdillah Muhammad Ibnu Ismail, *Al-Jami’u Aş-Şaḥīḥ li Aal-Bukhary*, Jilid I, (Kairo : al Muşaffahah as-Salafiyah , 1400 H).
- Al-Fathy, Hamzah Fayi’, *Ribâṭu Al- Qlaby wa Robaṭnâ ‘ala Qulūbihim*, (www. Saaid.net, didownload 15 juli 2013)
- Al-Ghazali, Abu Hamid,*Mukhtaşar Ihya ‘Ulumuddin*, Bairut: Dār al-Fikr,1993.
- Al-Ghazali, *Metode Menaklukkan Jiwa Perspektif Sufistik*, cet. 2, terj. Rahmani Astuti, Bandung : Mizan , 2002.
- Al-Hafid, Radhi, *Nilai Edukasi Kisah Al-Qur’an* , (Abstrak Disertasi),Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,1996
- Al- Jauziyyah ,Ibnu al- Qoyyim ,*Menejemen Qalbu Melumpuhkan Senjata Syetan*, terj.Ainul Haris Umar Arifin Thoyib,Cet.VI, Jakarta: Darul Falah, 2005.
- Al-Maky ,Syaih Abi Ṭalib Muhammad Ibnu ‘Ali, *Qūtu al-Qulūb fi Mu’amalti al-Mahbub*,Jilid I, Bairut : Dār al-Fikr,tt.
- Al-Mubarrok, Zaim, *Membumikan Pendidikan nilai*, Bandung , Alfabeta, 2008.
- Al-Rifa’i, Muhammad Nasib, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jild.I, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- _____, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jild. V, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Al- Sadhan , Abdul “azizi Muhammad, *Ta’zimu at-Tauhid fi an-Nufus al-Aulad*, (www. Saaid. net, didownload 24 april 2012)

- Al- Syahudi , Ali Ibnu Nayif, *Khulashoh fi Fiqh al-Qolbi* , tt.: Wizarotul I'lam, 2007, (didounlod dari WWW. Said.net. 4 april 2010).
- Al-Tirmizi, Abu Abdillah Muhammad Ibnu 'Ali al-Hakim,dan Ahmad Abdu ar-Rahm as-Saih, *Adabu an-Nafs*, Kairo : Dar al Misriyah, 1993.
- Al-Zahrani, Faishal Sa'id, *Mâza garsi al-Qur'an fi al-Qulūbina*, t.t., Dar ath-Tharfaini li an-Nasyar wa at-Tauzi', 1431.
- Amirullah ,M., *Ribath* , (www.Serambi Dakwah.Blogspot.com. didownload 15 Januari 2014
- Amrullah, Haji Abdul Karim (Hamka),*Tafsir Al-Azhar*, juz 1,Cet.I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____,*Tafsir Al-Azhar*, juz II,Cet.I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____,*Tafsir Al-Azhar*, juz III,Cet.I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____,*Tafsir Al-Azhar*, juz IV,Cet.I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____,*Tafsir Al-Azhar*, juz VII,Cet.I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____,*Tafsir Al-Azhar*, juz VIII,Cet.I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____,*Tafsir Al-Azhar*, juz IX,Cet.I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____,*Tafsir Al-Azhar*, juz X,Cet.I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____,*Tafsir Al-Azhar*, juz XI,Cet.I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____,*Tafsir Al-Azhar*, juz XV,Cet.I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____,*Tafsir Al-Azhar*, juz XVI,Cet.I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____,*Tafsir Al-Azhar*, juz XVII,Cet.I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____,*Tafsir Al-Azhar*, juz XIX,Cet.I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.

- _____, *Tafsir Al-Azhar*, juz XXI, Cet. I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____, *Tafsir Al-Azhar*, juz XXII, Cet. I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____, *Tafsir Al-Azhar*, juz XXV, Cet. I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____, *Tafsir Al-Azhar*, juz XXVI, Cet. I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____, *Tafsir Al-Azhar*, juz XXVII, Cet. I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.
- _____, *Tafsir Al-Azhar*, juz XXVIII, Cet. I, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987.

Al-Qr'an In Word

- At-Tirmizi, Hafidh Abi Isa Muslim Ibnu Isa, *al-Jami' al-Kabir*, cet. I, jilid II, (Bairut : Dār al-'Arab Islamy, 1996).
- Azwar, Saefudin, *Sikap manusia Teori dan Pengukurannya*, cet. XVII, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *al-Mu'jam al-Mufahros lialfāz al-Qur'an al-Karim*, Indonesia : Maktabah Rohlani, t.t.
- Djahiri, Kosasih, *Menelusuri Dunia Afektif untuk Moral dan Pendidikan Nilai Moral*, Bandung : LPPMP, 1982.
- Farid, Ahmad, *Tazkiyah an-Nufus*, Kuwait: Dāa ad-Da'wah, 1990.
- Faris, Abdul Qadir Abu, *Mensucikan Jiwa*, terj., Habiburrahman Saeruzi, Jakarta : Gema Insani, 2006
- Feist, Jess dan Greory J. Feist, *Theories of Personality*, diterjemahkan oleh Smita Prathita Syahputri, Jakarta Selatan : Salemba Humanika, 2009.
- Hawa, Said, *Tarbiyah Ar-Ruhiyah*, terj., Abdul Munip M Ag, *Pendidikan Spiritual*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Hill, Mc. Graw, *Introduction to Character Education and Effektive Principles*, Amerika Serikat : Componies, 2007.
- Ibrahim, Rajab Abdu Al-Jawwad, *Mu'jam Al-Musthalahat Al-Islamiah*, Kairo : Dar Fikr 'Arabi, 2002.
- Ismail, Sa'id, *Al-Quran Al-Karim Ru'yatu al-Tarbawiyatun*, Kairo : Dār al-Fikr Al 'Araby, 2000,

- Kartanagara, Mulyadhi, *Madzhab Madzhab Psikologi Dalam Islam*, ([www.Ahmadsamanta.wordpress](http://www.Ahmadsamanta.wordpress.com). didownload 8 Oktober 2009).
- Katsir, Ibnu, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid III, terj. Salim Bahreisy dkk., Surabaya: Bina Ilmu, 1993.
- Kesuma, Darma dkk., *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung : Rosdakarya, 2008
- Kompas, 2 April 2008.
- Kosasih, Aceng, *Konsep Pendidikan Nilai*, (www. Google.com, didownload 24 februari 2014).
- Hasan Langgung, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta : Pustaka al-Husna, 1989.
- Lembaga Ilmu Dakwah dan Publikasi Siaran Keagamaan (Lidwa Pusaka), *Ensiklopedi Hadis 9 Imam online*, ([http:// Lidwa pusaka.com/app](http://Lidwa.pusaka.com/app). Didownload Jum'at 16 Mei 2014).
- Lickona, Thomas, *Educations for character : How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York : Bantam Books, 1991.
- Najar, Fahmi, *Al-Harbu Al-Nafsiyah Adwaun Islamiyatun*, Riyad: Dār alFadlilah, t.t., (didownload dari www.Waqfea.com. 3 oktober 2011).
- Narmoatmojo, Winarno, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Filsafat Moral dan Filsafat Pendidikan*, (makalah, ditulis untuk buku 70 tahun Prof. Dr. Endang Sumantri).
- Nawawi, Imam, *Riyadu Al-Ṣalihin*, terj. Arif Rahman Hakim, Solo : Insan Kamil, 2011.
- Mahmud dan Tedi Priatna, *Kajian Epistemologi, Sistem dan Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Bandung: Azkia Pustaka Utama, 2008.
- Majid, Abdul dan Dian Anggraini, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : Rosda Karya, 2012.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Praktek*, Yogyakarta : UNY Press, 2009.
- Manzūr, Ibnu, *Lisan al- 'Arabi*, Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1119
- Marzuki, Prinsip Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam, dalam Darmiyati Zuhdi, (editor), *Pendidikan Karakter dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta : UNY Press, 2001.
- Maşlih, Khalidin Abdul, *Ṣolah Al-Qulūb*, (www.saaaid.net, didownload 12 Oktober, 2011).

- Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, t.tpen : BPMIGAS dan Star Energy, 2004.
- Muhammad ,Aby Ṭalib, *Qūtu al-Qulūb Fī Mu'âmalati al-Mahbūb*, jild I, t.tpen, Dâr al-Fikr, t.t.
- Muhith , Nur Faizin, *Menyelami Ayat Ayat Hati*, cet.II, Solo : Ziyad Visi Media, 2007.
- Muhyidin , Muhammad, *Membuka Energi Ibadah*, Yogyakarta : Diva Pres, 2007.
- Mu'in, Fathul, *Pendidikan Karakter Kontribusi Teoritik dan Praktik*, cet.II, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mulyana, Rohmat, *Mengaktualissikan Pendidikan Nilai*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Murata, Sachiko, *The Tao of Islam*,Cet II, Bandung : Mizan, 1997.
- Qoyyim , Ibnul, *Manajemen Qalbu Melumpuhkan Senjata Syetan*, terj. Ainul Haris Arifin Thayib, Jakarta: Darul Falah, 2005.
- Radiansyah , *Kecerdasan Hati Menurut Al-Qur'an dan Signifikasinya Terhadap Menejemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Banjarmasin: E.Library Pasca Sarjana IAIN Antasari,2008.
- Rah, Maulana Muhammad Zakariyya al- Kandahlawi. *Kisah Teladan Rasulullah saw dan Para Shahabat r.a.*, terj. oleh Andi Abdurrahman Ahmad, Tangerang : Agro Media Pustaka, 2006
- Rahmatullah, Azam Syukur, *Psikologi Kemalasan*, Kebumen : Azkia Media, 2010.
- Rajih, Hamdan, *Cerdas Akal Cerdas Hati*, terj. Abdul Wahid Hasan dan Akh Maimun Syamsudin, Yogyakarta : Diva Press, 2008.
- Rauf ,Rusdin S, *Smart Heart*, Yogyakarta : Diva Press , 20008.
- Reynolds, Caroline, *Kesehatan Spiritual*,terj. Nik Ester Yogyakarta : BACA, 2005.
- Rusyah, Syaikh Khalid Sayyid, *Nikamatnya Beribadah*, terj, H Kusrin Karyadi Lc, Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, 2004.
- Sansa, Muhammad Djarot, *Komunikasi Qur'aniyah Tadabur Untuk Pensucian Jiwa*, Bandung: Pustaka Islamika, 2005.
- Sangkan , Abu, *Berguru Kapada Allah*, Jakarta: Yayasan Shalat Khusus', 2009.

- Sanjaya , Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010
- Schwartz , Merle J., *Introduction to Character Education and Effective Principles*, t.tpen, Mc Graw Hill Companies, 2007.
- Shadily ,Hasan dan M John Echols, *Kamus Inggris Indonesia*, cet.XXI, Jakarta : PT Gramedia, 1995.
- Shihab , M Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Cet.XV, Bandung: Mizan,1997.
- Shihab , M Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan, 1996.
- Shihab, M Quraish, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,Juz.2, Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- Qur'an*,Juz.1, Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,Juz.2, Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,Juz.3, Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,Juz.4, Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,Juz.6, Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,Juz.7, Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,Juz.8, Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,Juz.9, Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,Juz.10, Tangerang : Lentera Hati, 2011.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,Juz.11, Tangerang : Lentera Hati, 2011.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,Juz.12, Tangerang : Lentera Hati, 2011.
- _____, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,Juz.14, Tangerang : Lentera Hati, 2011.

- _____, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Juz.15, Tangerang : Lentera Hati, 2011.
- Siroji, Said Agil, *Pengembangan Universitas Islam Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Malang : UIN Pres, 2004.
- Sudi, Muhammd Nur Ibnu Abdu Al-Hadi, *Manhaj Tarbiyah An-Nubuwwiyah Liṭṭifli min Namuḥaji AT-taṭbiqi min Hayāti Al-Salaf Aṣ-Ṣalih*, , Makkah Al-Mukarromah : Daru At-Ṭoyyibah, 2000.
- Suparlan, Psikolog dan Kepribadian Perspektif Al-Qur'an, *Majalah Humanika*, Yogyakarta : Unit MKU UNY, Vol. 11, 1 maret 2011.
- Susetya , Wawan, *Biografi Nafsu Manusia*, Yogyakarta : Diva Press, 2008.
- Susilo JR, Sutardjo Adi, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, Cet 2, Jakarta Rajawali : Pers, 2013.
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Fadilatama, 2011.
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Suwaid, Muhammad Nur bin Abdu al-Hafid, *Manhaj Al-Tarbiyah Al-Nabawiyah Liṭṭifl*, Makkah Mukarromah: Dar Thoibah, 1990.(didownload dari www. Said. Net, tgl. 24.agustus 2011)
- Taimiyah, Ibn, *Risalah fi al-Qalbi wa Innahu Khuliqa Liya'lamu bihi Al-Haq wa Yašmilu fīmā Khuliqa Lahu*, t.kt. : Dār al-Jauzzi, 1990.
- Ulwan , Abdullah Nashih, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj., Saefullah Kamalie dan Hery Noer, Jilid I, Semarang : Asy-Syifa, 1981.
- _____, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj., Saefullah Kamalie dan Hery Noer, Jilid II, Semarang : Asy-Syifa, 1981.
- Wiyono, Slamet, *ManajemenPotensi Diri*, Jakarta : Grasindo, 2006.
- Zakaria, Abi Husain Ahmad Fariz Ibnu, *Mu'jam Muqayyis Al-Lughah*, t.tpen. Dar Al-Fikr, tt.
- Zaen, Muhammad, *Menajemen Hati –FSQ*, ([WWW.Cahaya Semesta](http://WWW.CahayaSemesta.com) . Com. didownload tgl 10 Januari 2010)
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spirituuuaaal dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, terj. Rahmani Astuti dkk., Bandung : Mizan , 2001.

LAMPIRAN

Lampiran : 1 Ayat Hati

a) Ayat Qalb

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

1. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu[246]. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(ali imran:159)

إِلَّا مَنْ أتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾

2. Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih,(asy-Syu'aro:89)

إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٤﴾

3. (Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci[1279] ﴿٨٤﴾ ash-Shoffat:84

الَّذِينَ يُجَادِلُونَ فِي آيَاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَانٍ أَتَتْهُمْ كَبُورٌ مَّقْتًا عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ الَّذِينَ ءَامَنُوا كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ قَلْبٍ مُّتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ ﴿٣٥﴾

4. (yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka[1322]. Amat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombong dan sewenang-wenang.(al-Ghofir:35)

مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُنِيبٍ ﴿٣٣﴾

5. (yaitu) orang yang takut kepada Tuhan yang Maha Pemurah sedang Dia tidak kelihatan (olehnya) dan Dia datang dengan hati yang bertaubat,(Qoof:33)

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرَى لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ ﴿٣٧﴾

6. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang Dia menyaksikannya.(Qoof:37)

عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾

7. Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,(asy-Syu'ara:194)

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَىٰ قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَهُدًى

وَبُشْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٩٧﴾

8. Katakanlah: "Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, Maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Quran) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.(al-Baqarq:97)

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ۗ فَإِنْ يَشَأِ اللَّهُ يَخْتِمْ عَلَىٰ قَلْبِكَ وَيَمْحُ اللَّهُ الْبَاطِلَ وَيُخَوِّقُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ ۗ

إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٩٨﴾

9. Bahkan mereka mengatakan: " Dia (Muhammad) telah mengada-adakan Dusta terhadap Allah ". Maka jika Allah menghendaki niscaya Dia mengunci mati hatimu; dan Allah menghapuskan yang batil dan membenarkan yang hak dengan kalimat-kalimat-Nya (Al Quran). Sesungguhnya Dia Maha mengetahui segala isi hati.(asy-Syuura:24)

وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أَمِّ مُوسَىٰ فَرِعًا ۗ إِن كَادَتْ لَتُبْدَىٰ بِهِ لَوْلَا أَن رَّبَّنَا عَلَيَّ قَلْبُهَا لِتَكُونَ

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٠١﴾

10. Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa[1114]. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia Termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah).(al-Qashas:10)

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ ۗ قَالَ أُولَٰئِكَ تُؤْمِنُ ۗ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي ۗ قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۗ وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١١١٤﴾

11. Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah[165] semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(al-Baqarah:260)

مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّن قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ ۗ وَمَا جَعَلَ أَزْوَاجَكُمُ الَّتِي تَظَاهَرُونَ مِثْلَ أُمَّهَاتِكُمْ ۗ وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ۗ ذَٰلِكُمْ قَوْلُكُمْ بِأَفْوَاهِكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَقُولُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي السَّبِيلَ ﴿١١١٥﴾

11. Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya; dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zihar[1198] itu sebagai ibumu, dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). yang demikian itu hanyalah perkataanmu dimulutmu saja. dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan (yang benar).(al-Ahzab:4)

سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا ۗ وَمَأْوَاهُمُ النَّارُ ۗ وَبئسَ مَثْوَى الظَّالِمِينَ ﴿١١١٦﴾

12. Akan Kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut, disebabkan mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu. tempat kembali mereka ialah neraka; dan Itulah seburuk-buruk tempat tinggal orang-orang yang zalim.(Ali Imran: 151)

تِلْكَ الْقُرَى نَقِصُ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِهَا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا
كَذَّبُوا مِنْ قَبْلُ ۗ كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِ الْكَافِرِينَ ﴿١٥١﴾

13. Negeri-negeri (yang telah Kami binasakan) itu, Kami ceritakan sebagian dari berita-beritanya kepadamu. dan sungguh telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, Maka mereka (juga) tidak beriman kepada apa yang dahulunya mereka telah mendustakannya. Demikianlah Allah mengunci mata hati orang-orang kafir.(al-A'raf:101)

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا
يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ
الْغَافِلُونَ ﴿١٠١﴾

14. Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.(al-A'raf:179)

إِذْ يُوحَىٰ رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبِّتُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۗ سَأُلْقَىٰ فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا
الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ ﴿١٧٩﴾

15. (ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku bersama kamu, Maka teguhkan (pendirian) orang-orang yang telah beriman". kelak akan aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, Maka panggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka[599].(al-Anfal:12)

لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ
مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبَ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ إِنَّهُ بِهِمْ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٧﴾

16. Sesungguhnya Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang muhajirin dan orang-orang anshar yang mengikuti Nabi dalam masa kesulitan, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima taubat mereka itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka,(at-Taubah:117)

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا بِهِ مِنْ
قَبْلُ كَذَلِكَ نَطَعُ عَلَىٰ قُلُوبِ الْمُعْتَدِينَ ﴿٧٤﴾

17. Kemudian sesudah Nuh, Kami utus beberapa Rasul kepada kaum mereka (masing-masing), Maka Rasul-rasul itu datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka tidak hendak beriman karena mereka dahulu telah (biasa) mendustakannya[700]. Demikianlah Kami mengunci mati hati orang-orang yang melampaui batas.(Yunus:74)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

18. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.(ar_ra'du:28)

كَذَلِكَ نَسْلُكُهُ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ ﴿١٢﴾

19. Demikianlah, Kami memasukan (rasa ingkar dan memperolok-olokkan itu) kedalam hati orang-orang yang berdosa (orang-orang kafir),Al-Hijr:12)

ذَلِكَ وَمَنْ يُعْظَمَ شَعِيرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾

20. Demikianlah (perintah Allah). dan Barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah[990], Maka Sesungguhnya itu timbul dari Ketakwaan hati.(al-Haj:32)

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

21. Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.(al-Haj:46)

رَجَالٌ لَا تُلِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ تَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

22. Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang.(an_Nur:37)

كَذَلِكَ سَلَكَنَا فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ ﴿٢٠٠﴾

23. Demikianlah Kami masukkan Al Quran ke dalam hati orang- orang yang durhaka.(as-Su'ara:200)

كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٩﴾

24. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang-orang yang tidak (mau) memahami.(ar-Rum:59)

إِذْ جَاءُوكُم مِّن فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظُنُّونَ بِاللَّهِ الظُّنُونًا ﴿١٠﴾

25. (yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan(mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan[1205] dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-purbasangka.(al-Ahzab:10)

بَلَىٰ قَدْ جَاءَ تَاكَّ ءَايَتِي فَكَذَّبَتْ بِهَا وَأَسْتَكْبَرَتْ وَكُنْتَ مِنَ الْكَافِرِينَ ﴿٥٩﴾

26. (Bukan demikian) Sebenarnya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan adalah kamu Termasuk orang-orang yang kafir".(az-Zumar:59)

وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْأَزْفَةِ إِذِ الْقُلُوبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَظْمِينٌ ۚ مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ

يُطَاعُ ﴿٦٠﴾

27. Berilah mereka peringatan dengan hari yang dekat (hari kiamat yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan. orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorangpun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafa'at yang diterima syafa'atnya.(al-Ghafir:180)

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْءَانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَآ ﴿٦١﴾

28. Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran atukah hati mereka terkunci?(AL-Muhammad:24)

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ

وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٦٢﴾

29. Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi[1394] dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana,(al-Fath:4)

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ ءَاثَرِهِمْ بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَىٰ ابْنِ مَرْيَمَ وَءَاتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ

الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً ۗ وَرَهَابَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلَّا ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا

رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا ۗ فَفَاتِنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ ۗ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَسِقُونَ ﴿٦٣﴾

30. Kemudian Kami iringi di belakang mereka dengan Rasul-rasul Kami dan Kami iringi (pula) dengan Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah[1460] Padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik.(al-Hadiid:27)

قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ ﴿١٤٦٠﴾

31. Hati manusia pada waktu itu sangat takut,(an-Nazi'at:8)

وَمِنَ النَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ ۖ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ ﴿٨﴾

32. Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, Padahal ia adalah penantang yang paling keras.(Al-Baqarah:204)

﴿٢٠٤﴾ وَإِن كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِن أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۖ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَن يَكْتُمْهَا فإِنَّهُ ءِثْمُ قَلْبِهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٠٤﴾

﴿٢٠٤﴾

33. Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang[180] (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(al-Baqarah:283)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا تَحْيِيكُمْ ۖ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ تَحُولُ بَيْنَ

الْمَرَّةِ وَقَلْبِهِ ۗ وَأَنَّهُ إِِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٨٣﴾

34. Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu[605], ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya[606] dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.(al-Anfal:24)

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ
صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٦﴾

35. Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah Dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir Padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, Maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar.(al-Nahl:106)

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ
زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تَطَّعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿١٦﴾

36. Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.(al-Kahfi:28)

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ اَلنَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَاٰحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ اِنَّ اَتَّقِيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ
وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٢٨﴾

37. Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk[1213] dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya[1214] dan ucapkanlah Perkataan yang baik,(al-Ahzab:32)

اَفْرَايَتَ مَنِ اتَّخَذَ اِلٰهَهُ هَوَاهُ وَاَصْلَهُ اللّٰهُ عَلٰى عِلْمٍ وَّحَمِّ عَلٰى سَمْعِهِ وَّقَلْبِهِ وَّجَعَلَ عَلٰى بَصَرِهِ غِشْوَةً
فَمَنْ يَهْدِيْهِ مِنْۢ بَعْدِ اللّٰهِ اَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ ﴿٣٢﴾

38. Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya[1384] dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?(al_jatsiah:23)

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

39. Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan Barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.(at-Taghobun:11)

إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا وَإِنْ تَظَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ وَجِبْرِيلُ وَصَلِحُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾

وَالْمَلَائِكَةُ بَعْدَ ذَلِكَ ظَهِيرٌ ﴿١٥﴾

40. Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, Maka Sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan); dan jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan Nabi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang mukmin yang baik; dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula.(at-Tahrim:4)

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ

الْأَنْهَارُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقُقُ فَيُخْرِجُ مِنْهُ الْمَاءَ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا

تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

41. Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal diantara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. dan Allah sekali-sekali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.(al-Baqarah:74)

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٢٥﴾

42. Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun[140].(alBaqarah:225)

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ

فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ

لَعَلَّكُمْ يَتَّقُونَ ﴿٢٢٦﴾

43. Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.(Ali Imran:103)

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِ ۗ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ ﴿١٠٣﴾

44. Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(Ali Imran:126)

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُم مِّن بَعْدِ الْغَمِّ أَمْنَةً نُّعَاسًا يَغْشَىٰ طَآئِفَةً مِّنكُمْ ۖ وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ الْأَمْرِ مِن شَيْءٍ ۗ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ ۗ يُخْفُونَ فِي أَنفُسِهِم مَّا لَا يُبْدُونَ لَكَ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَّا قُتِلْنَا هَاهُنَا ۗ قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَىٰ مَضَاجِعِهِمْ ۖ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحِّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٢٦﴾

45. Kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu[241], sedang segolongan lagi[242] telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah[243]. mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?". Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah". mereka Menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh". dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha mengetahui isi hati.(Ali Imran : 154)

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِن أَخَذَ اللَّهُ سَمْعَكُمْ وَأَبْصَارَكُمْ وَخَتَمَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرِ اللَّهِ يَأْتِيكُمْ بِهِ ۗ أَنْظَرُ كَيْفَ نُصِرَفُ الْأَيَاتِ ثُمَّ هُمْ يَصْدِفُونَ ﴿١٥٤﴾

46. Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika Allah mencabut pendengaran dan penglihatan serta menutup hatimu, siapakah Tuhan selain Allah yang Kuasa mengembalikannya kepadamu?"

perhatikanlah bagaimana Kami berkali-kali memperlihatkan tanda-tanda kebesaran (Kami), kemudian mereka tetap berpaling (juga).(al-An'am:46)

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٠﴾

10. Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.(al-Anfal:10)

إِذْ يُغَشِّبُكُمُ الْغُضَبَ مِنْ سَمَاءٍ مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لَّيْطَهُرْكُمْ بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

47. (ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki(mu)[598].(al-Anfaal:11)

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِّمَن فِي أَيْدِيكُمْ مِنَ الْأَسْرَىٰ إِنَّ يَٰعْلَمُ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ خَيْرًا يُؤْتِيكُمْ خَيْرًا مِّمَّا أُخِذَ مِنْكُمْ وَيَغْفِرَ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٧٠﴾

48. Hai Nabi, Katakanlah kepada tawanan-tawanan yang ada di tanganmu: "Jika Allah mengetahui ada kebaikan dalam hatimu, niscaya Dia akan memberikan kepadamu yang lebih baik dari apa yang telah diambil daripadamu dan Dia akan mengampuni kamu". dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(AL-Anfaal:70)

أَدْعُوهُمْ لِأَبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَّمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٠﴾

49. Panggilah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; Itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, Maka (panggilah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu[1199]. dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(al-Ahzab:5)

﴿ تَرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُتَوَىٰ إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ ۖ وَمِنْ أَبْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَلْتَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ ۗ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ تَقَرَّ أَعْيُنُهُنَّ وَلَا تَحْزَنَ ۚ وَيَرْضَيْنَ بِمَا آتَيْتَهُنَّ كُلُّهُنَّ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي قُلُوبِكُمْ ۖ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمًا ﴿٥٠﴾

50. Kamu boleh menanggukkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki. dan siapa-siapa yang kamu ingini untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu cerai, Maka tidak ada dosa bagimu. yang demikian itu adalah lebih dekat untuk ketenangan hati mereka, dan mereka tidak merasa sedih, dan semuanya rela dengan apa yang telah kamu berikan kepada mereka. dan Allah mengetahui apa yang (tersimpan) dalam hatimu. dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun[1226]. (al-Ahzab:51)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَىٰ طَعَامٍ غَيْرَ نَظِيرِ ۖ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَعِينِينَ ۖ لِحَدِيثٍ ۗ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ يُؤْذَىٰ النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي ۖ مِنْكُمْ ۖ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي ۖ مِنَ الْحَقِّ ۗ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ ۚ مِنْ وَرَاءِ حِجَابٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۗ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ ۚ وَلَا أَنْ تَنْكِحُوا أَزْوَاجَهُ ۚ مِنْ بَعْدِهِ ۖ أَبَدًا ۚ إِنَّ ذَٰلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ﴿٥١﴾

51. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk Makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya)[1228], tetapi jika kamu diundang Maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah Amat besar (dosanya) di sisi Allah.(al-Ahzab:53)

بَلْ ظَنَنْتُمْ أَنْ لَنْ يَنْقَلِبَ الرَّسُولُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَىٰ أَهْلِيهِمْ أَبَدًا ۖ وَزُيِّنَ ذَٰلِكَ فِي قُلُوبِكُمْ ۖ وَظَنَنْتُمْ ظَنًّا ۖ السَّوْءَ ۖ وَكُنْتُمْ قَوْمًا بُورًا ﴿٥٢﴾

52. Tetapi kamu menyangka bahwa Rasul dan orang-orang mukmin tidak sekali-kali akan kembali kepada keluarga mereka selama-lamanya dan syaitan telah menjadikan kamu memandang baik

dalam hatimu persangkaan itu, dan kamu telah menyangka dengan sangkaan yang buruk dan kamu menjadi kaum yang binasa.(al-Fath:12)

وَأَعْلَمُوا أَنَّ فِيكُمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَيْنُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ
وَزَيَّنَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَّهَ إِلَيْكُمُ الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ أُولَٰئِكَ هُمُ الرَّشِدُونَ ﴿٧﴾

53. Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalanganmu ada Rasulullah. kalau ia menuruti kemauanmu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu mendapat kesusahan, tetapi Allah menjadikan kamu 'cinta' kepada keimanan dan menjadikan keimanan itu indah di dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan, dan kedurhakaan. mereka Itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus,(al-Khujurat:7)

﴿ قَالَتِ الْأَعْرَابُ ءَأَمِنَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ
تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُمْ مِّنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾

54. Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah: "Kamu belum beriman, tapi Katakanlah 'kami telah tunduk', karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu; dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tidak akan mengurangi sedikitpun pahala amalanmu; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."(al-Khujuraat:14)

وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَلْ لَعَنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٨﴾

55. Dan mereka berkata: "Hati Kami tertutup". tetapi sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka; Maka sedikit sekali mereka yang beriman.(al-Baqarah:88)

رَبَّنَا لَا تُرِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٨﴾

56. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau jadikan hati Kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada Kami, dan karuniakanlah kepada Kami rahmat dari sisi Engkau; karena Sesungguhnya Engkau-lah Maha pemberi (karunia)".(Ali Imran:8)

فَبِمَا نَقَضْتُمْ مِيثَاقَهُمْ وَكُفْرِهِمْ بِآيَاتِ اللَّهِ وَقَتْلِهِمُ الْأَنْبِيَاءَ بَغْيًا حَقًّا وَقَوْلِهِمْ قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَلْ طَبَعَ اللَّهُ
عَلَيْهَا بِكُفْرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨﴾

57. Maka (kami lakukan terhadap mereka beberapa tindakan)[377], disebabkan mereka melanggar Perjanjian itu, dan karena kekafiran mereka terhadap keterangan-keterangan Allah dan mereka membunuh nabi-nabi tanpa (alasan) yang benar dan mengatakan: "Hati Kami

tertutup." Bahkan, sebenarnya Allah telah mengunci mati hati mereka karena kekafirannya, karena itu mereka tidak beriman kecuali sebahagian kecil dari mereka.(an-Nisa:155)

قَالُوا نُرِيدُ أَنْ نَأْكُلَ مِنْهَا وَتَطْهَيْنَ قُلُوبَنَا وَنَعْلَمَ أَنْ قَدْ صَدَقْتَنَا وَنَكُونَ عَلَيْهَا مِنَ الشَّاهِدِينَ ﴿١٥٥﴾

58. Mereka berkata: "Kami ingin memakan hidangan itu dan supaya tenteram hati Kami dan supaya Kami yakin bahwa kamu telah berkata benar kepada Kami, dan Kami menjadi orang-orang yang menyaksikan hidangan itu".(al-Maidah:113)

وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِيْ أَكِنَّةٍ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَفِيْ ءَادَانِنَا وَقْرٌ وَمِنْ بَيْنِنَا وَبَيْنِكَ حِجَابٌ فَأَعْمَلْنَا إِنَّنَا عَمِلُونَ



59. Mereka berkata: "Hati Kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu seru Kami kepadanya dan telinga Kami ada sumbatan dan antara Kami dan kamu ada dinding, Maka Bekerjalah kamu; Sesungguhnya Kami bekerja (pula)".(Fushilaat:5)

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ

وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٠﴾

60. Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."(al-Hasyr:10)

خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ وَعَلَى أَبْصَارِهِمْ غِشْوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

61. Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka[20], dan penglihatan mereka ditutup[21]. dan bagi mereka siksa yang Amat berat. (baqoroh :7)

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿٨﴾

62. Dalam hati mereka ada penyakit[23], lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَأَسْمِعُوا^ط قَالُوا سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا
وَأَشْرَبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ^ع فَلَمْ يَسْمَأْ بِأَمْرِكُمْ بِهِ^ع إِيمَانُكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٦﴾

63. Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan dengarkanlah!" mereka menjawab: "Kami mendengar tetapi tidak mentaati". dan telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya. Katakanlah: "Amat jahat[74] perbuatan yang telah diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat).(al-baqoroh:93)

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ أَوْ تَأْتِينَا آيَةٌ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِثْلَ قَوْلِهِمْ^م
تَشَبَّهَتْ قُلُوبُهُمْ^ق قَدْ بَيَّنَّا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿١٣٧﴾

64. Dan orang-orang yang tidak mengetahui berkata: "Mengapa Allah tidak (langsung) berbicara dengan Kami atau datang tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada kami?" demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah mengatakan seperti Ucapan mereka itu; hati mereka serupa. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Kami kepada kaum yang yakin.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي
قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ^ق وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ^ق وَالرَّاسِخُونَ
فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا^ق وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١٣٨﴾

65. Dia-lah yang menurunkan Al kitab (Al Quran) kepada kamu. di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat[183], Itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat[184]. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, Maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, Padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya melainkan Allah. dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُزًى لَوْ
 كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكُ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ تَحِيَّ ءِ وَيُمِيتُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ ﴿١٦٦﴾

66. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka Mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: "Kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh." akibat (dari Perkataan dan keyakinan mereka) yang demikian itu, Allah menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan. ali imran:156

وَلْيَعْلَمَ الَّذِينَ نَافَقُوا وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا قَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ ادْفَعُوا ۗ قَالُوا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَّاتَّبَعْنَاكُمْ ۗ هُمْ
 لِلْكَافِرِ يَوْمَئِذٍ أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلْإِيمَنِ ۗ يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ

﴿١٦٧﴾

67. Dan supaya Allah mengetahui siapa orang-orang yang munafik. kepada mereka dikatakan: "Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu)". mereka berkata: "Sekiranya Kami mengetahui akan terjadi peperangan, tentulah Kami mengikuti kamu"[247]. mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran dari pada keimanan. mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak terkandung dalam hatinya. dan Allah lebih mengetahui dalam hatinya. dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.(ali Imran:167

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿١٦٨﴾

68. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.(an-nisa;63

فِيمَا نَقَضُوا عَلَيْهِمْ مِيثَاقَهُمْ لَعَنَّاهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَاسِيَةً يُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا
مِمَّا ذُكِّرُوا بِهِ وَلَا تَزَالُ تَطَّلِعُ عَلَى خَائِنَةٍ مِنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ فَأَعْفُ عَنْهُمْ وَأَصْفَحْ إِنَّ اللَّهَ تَجَبُّ
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣﴾

70. (tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. mereka suka merobah Perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya[407], dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, dan kamu (Muhammad) Senantiasa akan melihat kekhiatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.al-maidah :13)

* يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ لَا تَحْزَنْكَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا آمَنَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ تُؤْمِن
قُلُوبُهُمْ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا سَمَّعُونَ لِلْكَذِبِ سَمَّعُونَ لِقَوْمٍ آخِرِينَ لَمْ يَأْتُوكَ تَحْرِفُونَ
الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ يَقُولُونَ إِنْ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتَوْهُ فَاحْذَرُوا وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ
فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنْ أَلَيْسَ شَيْءًا أُوتِيتُكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَطَهِّرَ قُلُوبَهُمْ هُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ
فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾

71. Hari rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, Yaitu diantara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka:"Kami telah beriman", Padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (orang-orang Yahudi itu) Amat suka mendengar (berita-berita) bohong[415] dan Amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu[416]; mereka merobah[417] perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah di robah-robah oleh mereka) kepada kamu, Maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini Maka hati-hatilah". Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, Maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatupun (yang datang) daripada Allah. mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.(al-maidah :43)

فَتَرَى الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يُسْرِعُونَ فِيهِمْ يَقُولُونَ نَخْشَى أَنْ تُصِيبَنَا دَائِرَةٌ فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَ
بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِنْ عِنْدِهِ فَيُضْبِحُوا عَلَى مَا أَسْرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ نَادِمِينَ ﴿١٥﴾

72. Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang-orang munafik) bersegera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata: "Kami takut akan mendapat bencana". Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka.(al-maidah:52)

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ يَرَوْا كَلِمًا إِتَّيَا لًا يُؤْمِنُوهَا حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُكَ تَجَدُّدُ لُونِكَ يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٥٢﴾

73. Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkanani (bacaan)mu, Padahal Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka (sehingga mereka tidak) memahaminya dan (kami letakkan) sumbatan di telinganya. dan jikapun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: "Al-Quran ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu."(al-an'am 25)

فَلَوْلَا إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا وَلَٰكِنْ قَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٥﴾

74. Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka, bahkan hati mereka telah menjadi keras, dan syaitanpun Menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan.(al-an'am 43)

أَوَلَمْ يَهْدِ لِلَّذِينَ يَرِثُونَ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ أَهْلِهَا أَنْ لَوْ نَشَاءُ أَصَبْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَنَطْبَعُ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ﴿٤٣﴾

74. Dan Apakah belum jelas bagi orang-orang yang mempusakai suatu negeri sesudah (lenyap) penduduknya, bahwa kalau Kami menghendaki tentu Kami azab mereka karena dosa-dosanya; dan Kami kunci mati hati mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar (pelajaran lagi)?(al-ara'af 100)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢٥٢﴾

75. Sesungguhnya orang-orang yang beriman[594] ialah mereka yang bila disebut nama Allah[595] gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.(al-anfal 2)

إِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ غَرَّ هَتُؤُلَاءِ دِينُهُمْ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٤٩﴾

75. (ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: "Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya". (Allah berfirman): "Barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah, Maka Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (al-anfal 49)

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ حَمِيعًا مَّا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ

إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٥٠﴾

76. Dan yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman)[622]. walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha gagah lagi Maha Bijaksana.(al-anfal 63)

كَيْفَ وَإِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقُبُوا فِيكُمْ إِلَّا وَلَا ذِمَّةً ۗ يُرْضُونَكُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ وَتَأْبَى قُلُوبُهُمْ

وَأَكْثَرُهُمْ فَاسِقُونَ ﴿٥١﴾

77. Bagaimana bisa (ada Perjanjian dari sisi Allah dan RasulNya dengan orang-orang musyrikin), Padahal jika mereka memperoleh kemenangan terhadap kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan terhadap kamu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. mereka menyenangkan hatimu dengan mulutnya, sedang hatinya menolak. dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang Fasik (tidak menepati perjanjian).(at-taubah 8)

وَيُدْهِبُ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ ۗ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٢﴾

78. Dan menghilangkan panas hati orang-orang mukmin. dan Allah menerima taubat orang yang dikehendakiNya. Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.(at-taubah 15)

إِنَّمَا يَسْتَعْذِرُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ وَأَرْتَابَتْ قُلُوبُهُمْ فَهُمْ فِي رَبِّهِمْ يَتَرَدَّدُونَ

﴿٥٣﴾

79. Sesungguhnya yang akan meminta izin kepadamu, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari Kemudian, dan hati mereka ragu-ragu, karena itu mereka selalu bimbang dalam keraguannya. At-taubah 45)

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَفَةَ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

80. Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana[(At-Taubah : 60)

تَحَذَّرُ الْمُنَافِقُونَ أَن تَنْزَلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلِ اسْتَهِرُوا إِنَّا اللَّهُ مُخْرِجٌ مَا تَحَذَرُونَ ﴿٦٤﴾

81. Orang-orang yang munafik itu takut akan diturunkan terhadap mereka sesuatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah kepada mereka: "Teruskanlah ejekan-ejekanmu (terhadap Allah dan rasul-Nya)." Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu. Attaubah :64)

فَأَعْقَبَهُمْ نِفَاقًا فِي قُلُوبِهِمْ إِلَى يَوْمِ يَلْقَوْنَهُ بِمَا أَخْلَفُوا اللَّهَ مَا وَعَدُوهُ وَبِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿٧٧﴾

82. Maka Allah menimbulkan kemunafikan pada hati mereka sampai kepada waktu mereka menemui Allah, karena mereka telah memungkirkan terhadap Allah apa yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan juga karena mereka selalu berdusta (.at-taubah 77)

رَضُوا بِأَن يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٨٧﴾

83. Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak berperang[653], dan hati mereka telah dikunci mati Maka mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad). (at-taubah 87)

﴿ إِنَّمَا السَّبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَسْتَأْذِنُونَكَ وَهُمْ أَغْنِيَاءُ رَضُوا بِأَن يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴾

84. Sesungguhnya jalan (untuk menyalahkan) hanyalah terhadap orang-orang yang meminta izin kepadamu, Padahal mereka itu orang-orang kaya. mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak ikut berperang dan Allah telah mengunci mati hati mereka, Maka mereka tidak mengetahui (akibat perbuatan mereka). (attaubah 93)

لَا يَزَالُ بُنِينَهُمْ الَّذِي بَنَوْا رِيبَةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١١٠﴾

85. Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu Senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur[661]. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.(attaubah 110)

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ أَوْ تَنْزِيلًا ءآيَةً ۗ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِثْلَ قَوْلِهِمْ ۗ

تَشَبَّهَتْ قُلُوبُهُمْ ۗ قَدْ بَيَّنَّا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿١١١﴾

86. Dan orang-orang yang tidak mengetahui berkata: "Mengapa Allah tidak (langsung) berbicara dengan Kami atau datang tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada kami?" demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah mengatakan seperti Ucapan mereka itu; hati mereka serupa. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Kami kepada kaum yang yakin. (at-taubah 125)

وَإِذَا مَا أَنْزَلْنَا سُورَةً بَعْضُهَا لِبَعْضٍ هَلْ يَرَىٰكُمْ مِنْ أَحَدٍ ثُمَّ أَنْصَرَفُوا ۗ صَرَفَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ

بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿١٢٦﴾

87. Dan apabila diturunkan satu surat, sebagian mereka memandang kepada yang lain (sambil berkata): "Adakah seorang dari (orang-orang muslimin) yang melihat kamu?" sesudah itu merekapun pergi. Allah telah memalingkan hati mereka disebabkan mereka adalah kaum yang tidak mengerti. (attaubah 127)

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبَّنَا إِنَّكَ ءآتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا عَنِ

سَبِيلِكَ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَىٰ أَمْوَالِهِمْ وَاشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ يَرَوْا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿١٢٨﴾

88. Musa berkata: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, Ya Tuhan Kami - akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Tuhan Kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci matilah hati mereka, Maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih."(Yunus 88)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

89. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Ar-Ra'd 28)

إِلَهُكُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ فَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ قُلُوبُهُمْ مُنْكَرَةٌ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ ﴿٢٢﴾

90. Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa. Maka orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari (keesaan Allah), sedangkan mereka sendiri adalah orang-orang yang sombong. (An-Nahl 22)

أُولَئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَسَمِعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٠٨﴾

91. Mereka Itulah orang-orang yang hati, pendengaran dan penglihatannya telah dikunci mati oleh Allah, dan mereka Itulah orang-orang yang lalai. (An-Nahl 108)

وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْآنِ

وَحَدَّهُ وَوَلَوْ عَلَى أَدْبَارِهِمْ نُفُورًا ﴿٤٦﴾

92. Dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al Quran, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya, (Al-Israa' 46)

وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوهُ مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا

إِذَا شَطَطًا ﴿١٤﴾

93. Dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri[875], lalu mereka pun berkata, "Tuhan Kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, Sesungguhnya Kami kalau demikian telah mengucapkan Perkataan yang Amat jauh dari kebenaran". (Al-Kahfi 14)

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدَاؤُهُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً

أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَى فَلَنْ يَهْتَدُوا إِذًا أَبَدًا ﴿٥٧﴾

94. Dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya lalu Dia berpaling dari padanya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sesungguhnya Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka; dan Kendatipun kamu menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk selamanya. (Al-Kahfi 57)

لَا هِيَ قُلُوبُهُمْ ۗ وَأَسْرُوا النَّجْوَى الَّذِينَ ظَلَمُوا هَلْ هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ ۗ أَفَتَأْتُونَ السَّحَرَ وَأَنْتُمْ

تُبْصِرُونَ ﴿١٥﴾

95. (lagi) hati mereka dalam Keadaan lalai. dan mereka yang zalim itu merahasiakan pembicaraan mereka: "Orang ini tidak lain hanyalah seorang manusia (jua) seperti kamu, Maka Apakah kamu menerima sihir itu[951], Padahal kamu menyaksikannya?"(Al-Anbiya' 3)

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمُ وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

﴿١٦﴾

96. (yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan sembahyang dan orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah Kami rezkikan kepada mereka.(Al-

Haj 35)

لِيَجْعَلَ مَا يُلْقَى الشَّيْطَانُ فِتْنَةً لِلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَفِي شِقَاقِ

بَعِيدٍ ﴿١٧﴾

97. Agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh syaitan itu, sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya. dan Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat, Al-Hajj 53)

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ

ءَامَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٨﴾

98. Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.(Al-Hajj 54)

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ﴿١٩﴾

99. Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) Sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka[1008],(Al-Mu'minun 60)

بَلْ قُلُوبُهُمْ فِي غَمْرَةٍ مِّنْ هَذَا وَهُمْ أَعْمَلُ مِّنْ دُونِ ذَلِكَ هُمْ لَهَا عَمَلُونَ ﴿٦٣﴾

100. Tetapi hati orang-orang kafir itu dalam kesesatan dari (memahami kenyataan) ini, dan mereka banyak mengerjakan perbuatan-perbuatan (buruk) selain daripada itu, mereka tetap mengerjakannya. (Al-Mu'minuun 63)

أَفِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ أَمْ ارْتَابُوا أَمْ يَخَافُونَ أَنْ تَحْيِفَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُولُهُ ۚ بَلْ أُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٥٠﴾

101. Apakah (ketidak datangan mereka itu karena) dalam hati mereka ada penyakit, atau (karena) mereka ragu-ragu ataukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan Rasul-Nya Berlaku zalim kepada mereka? sebenarnya, mereka Itulah orang-orang yang zalim. (An-Nur 50)

وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ مَّا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا ﴿١٢﴾

102. Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata : "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada Kami melainkan tipu daya". (Al-Ahzab 12)

وَأَنْزَلَ الَّذِينَ ظَاهَرُوهُمْ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ صَيَّاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ فَرِيقًا تَقْتُلُونَ وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا ﴿٢٦﴾

103. Dan Dia menurunkan orang-orang ahli kitab (Bani Quraizhah) yang membantu golongan-golongan yang bersekutu dari benteng-benteng mereka, dan Dia memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka. sebahagian mereka kamu bunuh dan sebahagian yang lain kamu tawan[1210].(Al-Ahzab 26)

﴿ لَٰئِن لَّمْ يَنْتَهِ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ وَالْمُرْجِفُونَ فِي الْمَدِينَةِ لَنُغْرِبَنَّكَ بِهِمْ ثُمَّ لَا يُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا ﴾ ﴿٦٠﴾

104. Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarkan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar,(Al-Ahzab 60)

وَلَا تَنْفَعُ الشَّفَعَةُ عِنْدَهُ إِلَّا لِمَنْ أذِنَ لَهُ ۗ حَتَّىٰ إِذَا فُزِعَ عَن قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ ۗ قَالُوا
الْحَقُّ ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ ﴿١٢٤﴾

105. Dan Tiadalah berguna syafa'at di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafa'at itu, sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhan-mu?" mereka menjawab: (perkataan) yang benar", dan Dia-lah yang Maha Tinggi lagi Maha Besar[1240]. (As-Saba' 23)

أَفَمَن شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِ ۗ فَوَيْلٌ لِّلْقَاسِيَةِ قُلُوبِهِم مِّن ذِكْرِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٢٥﴾

106. Maka Apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. mereka itu dalam kesesatan yang nyata.(Az-Zumar 22)

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِيَ تَقْشَعُرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ تَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ
وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۗ مَن يَشَاءُ ۗ وَمَن يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن هَادٍ ﴿١٢٦﴾

107. Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang [1312], gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun. (Az-Zumar 23)

وَمِنْهُمْ مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ حَتَّىٰ إِذَا خَرَجُوا مِن عِنْدِكَ قَالُوا لِلَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ ءَأِنفَا ۗ أُولَٰئِكَ
الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ ﴿١٢٧﴾

108. Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan perkataanmu sehingga apabila mereka keluar dari sisimu orang-orang berkata kepada orang yang telah diberi ilmu pengetahuan (sahabat-sahabat Nabi): "Apakah yang dikatakannya tadi?" mereka Itulah orang-orang yang dikunci mati hati mereka oleh Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka. (Muhammad 16)

وَيَقُولُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لَوْلَا نُزِّلَتْ سُورَةٌ ۗ فَإِذَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ مُحْكَمَةٌ وَذُكِرَ فِيهَا الْقِتَالُ ۗ رَأَيْتَ الَّذِينَ فِي
قُلُوبِهِم مَّرَضٌ يُنظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشَىٰ عَلَيْهِ مِن الْمَوْتِ ۗ فَأُولَٰئِكَ لَهُم ﴿١٢٨﴾

109. Dan orang-orang yang beriman berkata: "Mengapa tiada diturunkan suatu surat?" Maka apabila diturunkan suatu surat[1392] yang jelas Maksudnya dan disebutkan di dalamnya (perintah) perang, kamu Lihat orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati, dan kecelakaanlah bagi mereka.(Muhammad 20)

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ أَنْ لَنْ نُخْرِجَ اللَّهُ أَضْعَانَهُمْ ﴿١١٠﴾

110. Atau Apakah orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya mengira bahwa Allah tidak akan Menampakkan kedengkiannya mereka ? (Muhammad 29)

سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتْنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُونَا فَاسْتَغْفِرْ لَنَا يَقُولُونَ بِأَلْسِنَتِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا إِنْ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا بَلْ كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ﴿١١١﴾

111. Orang-orang Badwi yang tertinggal (tidak turut ke Hudaibiyah) akan mengatakan: "Harta dan keluarga Kami telah merintangai Kami, Maka mohonkanlah ampunan untuk kami"; mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya. Katakanlah : "Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki kemudharatan bagimu atau jika Dia menghendaki manfaat bagimu. sebenarnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Al-Fath 11)

لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَنْزَلَهُمْ فَتَحًا قَرِيبًا ﴿١١٢﴾

112. Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon[1399], Maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi Balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya)[1400].(Al-Fath 18)

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيَّةَ الْحَمِيَّةَ الْجَاهِلِيَّةَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَلْزَمَهُمْ كَلِمَةَ التَّقْوَى وَكَانُوا أَحَقَّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿١١٣﴾

113. Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan Jahiliyah lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat-takwa[1404] dan adalah mereka

berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (Al-Fath 26)

إِنَّ الَّذِينَ يُعْضُونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ
وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٦﴾

114. Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka Itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. bagi mereka ampunan dan pahala yang besar. (Hujurat 3)

﴿ أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
مِن قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿١٦﴾ ﴾

115. Belumlah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik. (al-Hadiid 16)

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا ءِآبَاءَهُمْ أَوْ
أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ
حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٦﴾

116. Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih-sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, Sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. mereka Itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. dan dimasukan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka, dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. mereka Itulah golongan Allah. ketahuilah, bahwa Sesungguhnya hizbullah itu adalah golongan yang beruntung. (Al-Mujadallah 22)

هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ ۚ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ نَخْرِجُوا ۚ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ خَتَسِبُوا ۚ وَقَدَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ ۚ يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ ﴿١١٧﴾

117. Dia-lah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran yang pertama[1463]. kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar dan merekapun yakin, bahwa benteng-benteng mereka dapat mempertahankan mereka dari (siksa) Allah; Maka Allah mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. dan Allah melemparkan ketakutan dalam hati mereka; mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah (Kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, Hai orang-orang yang mempunyai wawasan. (Al-Hasyr 2)

لَا يُقْتَلُونَكُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قَرْيٍ مُحْصَنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُدُرٍ ۚ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ ۚ لِحَسِبَهُمْ جَمِيعًا وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١١٨﴾

118. Mereka tidak akan memerangi kamu dalam Keadaan bersatu padu, kecuali dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok. permusuhan antara sesama mereka adalah sangat hebat. kamu kira mereka itu bersatu, sedang hati mereka berpecah belah. yang demikian itu karena Sesungguhnya mereka adalah kaum yang tidak mengerti. (Al-Hasyr 14)

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ ۖ يَفْقَهُمْ لِمَ تَوَدُّونَنِي وَقَدْ تَعْلَمُونَ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ ۚ فَلَمَّا زَاغُوا أَزَاغَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ ۚ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿١١٩﴾

119. Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, mengapa kamu menyakitiku, sedangkan kamu mengetahui bahwa Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu?" Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka[1473]; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik. Ash-Shaf 5)

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا فَطُبِعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ ﴿١٢٠﴾

120. Yang demikian itu adalah karena bahwa Sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti.(Al-Munafiqun 3)

وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَلَائِكَةً ۖ وَمَا جَعَلْنَا عِدَّةَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسْتَيَقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَابَ وَيَزِدَّادَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِيمَانًا ۖ وَلَا يَرْتَابَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ وَلِيَقُولَ الَّذِينَ فِي
قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۗ كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ ۗ وَمَا
يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ۗ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْبَشَرِ ﴿٣١﴾

121. Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari Malaikat: dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk Jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia. (Al-Muddatsir 31)

كَلَّا ۚ بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾

123. Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutupi hati mereka. (Al-Muthaffifin 14)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَىٰ طَعَامٍ غَيْرٍ نَّظِيرِهَا إِنَّهُ وَلَكِنْ
إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَعِينِينَ لِجَدِيثٍ ۚ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذَى النَّبِيَّ
فَيَسْتَحْيِي ۚ مِنْكُمْ ۖ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي ۚ مِنَ الْحَقِّ ۚ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِن وَرَاءِ حِجَابٍ
ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ ۚ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تُنْكِحُوا زَوْجَاهُ
مِنْ بَعْدِهِ ۚ أَبَدًا ۚ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ﴿١٤﴾

123. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah- rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk Makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya)[1228], tetapi jika kamu diundang Maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri- isteri Nabi), Maka mintalah dari belakang tabir. cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri- isterinya selama-

lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah Amat besar (dosanya) di sisi Allah. (AlAhzab 53)

b) Ayat Fuad :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿١١٤﴾

1. Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya. (al-Isyara:36)

وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أَمْرِ مُوسَىٰ فَرِغًا ۗ إِن كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِ لَوْلَا أَن رَّبَّنَا عَلَي قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ

الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٥﴾

2. Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa[1114]. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia Termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah). (al-Qosoh:10)

مَا كَذَّبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَىٰ ﴿١١٦﴾

3. Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya[1429]. (an_Najm:11)

وَكُلًّا نَّقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فِي فُؤَادِكَ ۗ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ

لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٧﴾

4.. Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran وَقَالَ:1 الْذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ

جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً ﴿٢٠﴾

5. Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah[1066] supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).(al-Furqon:32)

وَلِتَصْغَىٰ إِلَيْهِ أَفْئِدَةُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَلِيَرْضَوْهُ وَلِيَقْتَرِفُوا مَا هُمْ مُّقْتَرِفُونَ ﴿٢١﴾

6. Dan (juga) agar hati kecil orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat cenderung kepada bisikan itu, mereka merasa senang kepadanya dan supaya mereka mengerjakan apa yang mereka (syaitan) kerjakan.(al-An'am:113)

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بُوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ ﴿٢٢﴾

7. Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur.(Ibrahim:37)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

8. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.(an-Nahl:78)

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٤﴾

9. Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur[1016]..(al-Mu'minun:78)

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٥﴾

10. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.as-Sajdah:9)

وَلَقَدْ مَكَّنَّهُمْ فِيمَا إِن مَّكَّنَّاكُمْ فِيهِ وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَمْعًا وَأَبْصَرَ وَأَفْئِدَةً فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ سَمْعُهُمْ وَلَا أَبْصَرُهُمْ وَلَا أَفْئِدَتُهُمْ مِّنْ شَيْءٍ إِذْ كَانُوا سَاجِدُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٩﴾

11. Dan Sesungguhnya Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam hal-hal yang Kami belum pernah meneguhkan kedudukanmu dalam hal itu dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati; tetapi pendengaran, penglihatan dan hati mereka itu tidak berguna sedikit juapun bagi mereka, karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan mereka telah diliputi oleh siksa yang dahulu selalu mereka memperolok-olokkannya.(al-Ahqof:26)

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٦﴾

12. Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur.(al-Mulk:23)

الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ ﴿٢٣﴾

13. Yang (membakar) sampai ke hati.(al-Humazah:7)

وَنُقَلِّبُ أَفْئِدَتَهُمْ وَأَبْصَرَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوْلَٰ مَرَّةٍ وَنَذَرُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿٧﴾

14. Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Quran) pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka bergelombang dalam kesesatannya yang sangat.(al-Anam: 110)

مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَاءٌ ﴿١١٠﴾

15. Mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong.(Ibrahim:43)

وَلَقَدْ مَكَّنَّهُمْ فِيمَا إِن مَّكَّنَّاكُمْ فِيهِ وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَمْعًا وَأَبْصَرَ وَأَفْئِدَةً فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ سَمْعُهُمْ وَلَا أَبْصَرُهُمْ وَلَا أَفْئِدَتُهُمْ مِّنْ شَيْءٍ إِذْ كَانُوا سَاجِدُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿١٥﴾

16. Dan Sesungguhnya Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam hal-hal yang Kami belum pernah meneguhkan kedudukanmu dalam hal itu dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati; tetapi pendengaran, penglihatan dan hati mereka itu

tidak berguna sedikit juapun bagi mereka, karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan mereka telah diliputi oleh siksa yang dahulu selalu mereka memperolok-olokkannya. (al-Ahqof:26)

c) Ayat Shadr :

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ
صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٦﴾

1. Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah Dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir Padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, Maka kemurkaan Allah menyimpannya dan baginya azab yang besar. (An-Nahl :106)

كَتَبْنَا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

2. Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, Maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman. (Al-A'raf : 2)

فَلَعَلَّكَ تَارِكٌ بَعْضَ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَضَائِقٌ بِهِ صَدْرُكَ أَنْ يَقُولُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ كِتَابٌ أَوْ جَاءَ مَعَهُ
مَلَكَ إِنَّمَا أَنْتَ نَذِيرٌ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٢﴾

3. Maka boleh Jadi kamu hendak meninggalkan sebahagian dari apa yang diwahyukan kepadamu dan sempit karenanya dadamu, karena khawatir bahwa mereka akan mengatakan: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya perbendaharaan (kekayaan) atau datang bersama-sama dengan Dia seorang malaikat?" Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan dan Allah pemelihara segala sesuatu. (al-Hud : 12)

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ﴿٩٧﴾

4. Dan Kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan, (al-Hijr:97)

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١٠١﴾

5. Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?,

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ ۗ وَمَنْ يُرِدْ أَنْ يُضِلَّهُ يَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيِّقًا حَرَجًا
كَأَنَّمَا يَصْعَدُ فِي السَّمَاءِ ۚ كَذَلِكَ تَجْعَلُ اللَّهُ الرَّجَسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٢﴾

6. Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. dan Barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya[503], niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman. (al-An'am : 125)

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِ ۗ فَوَيْلٌ لِّلْقَاسِيَةِ قُلُوبِهِم مِّن ذِكْرِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٠٣﴾

7. Maka Apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. mereka itu dalam kesesatan yang nyata. (az.Zumar : 22)

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿١٠٤﴾

8. Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku[915],(Thaaha:25)

وَيَضِيقُ صَدْرِي وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِي فَأَرْسَلْ إِلَىٰ هَارُونَ ﴿١٠٥﴾

9. Dan (karenanya) sempitlah dadaku dan tidak lancar lidahku Maka utuslah (Jibril) kepada Harun[1076].(asy-Syu'araa: 13)

هَتَأْتُمْ أَوْلَاءَ تَحِبُّوهُمْ وَلَا تَحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ كُلِّهِ وَإِذَا لِقُوكُمْ قَالُوا ءَامَنَّا
وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ قُلْ مُوتُوا بِغَيْظِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ

الصُّدُورِ ﴿١١٩﴾

10. Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, Padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada Kitab-Kitab semuanya. apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati.(ali Imran : 119)

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُم مِّن بَعْدِ الْغَمِّ أَمْنَةً نُّعَاسًا يَغْشَى طَائِفَةً مِّنكُمْ وَطَائِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُونَ
بِاللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ هَل لَّنَا مِنَ الْأَمْرِ مِن شَيْءٍ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ يُخْفُونَ فِي
أَنفُسِهِم مَّا لَا يُبْدُونَ لَكَ يَقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ مَّا قَتَلْنَا هَهُنَا قُلْ لَوْ كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ
لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَى مَضَاجِعِهِمْ وَلِيَبْتَلِيَ اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ وَلِيُمَحِّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ
وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١١٩﴾

11. Kemudian setelah kamu berdukacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu[241], sedang segolongan lagi[242] telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah[243]. mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?". Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah". mereka Menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh". dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha mengetahui isi hati.(Ali Imran: 154)

وَأَذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيثَقَهُ الَّذِي وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٧﴾

12. Dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya[405] yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan: "Kami dengar dan Kami taati". dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah mengetahui isi hati(mu). (al-Maidah : 7)

إِذْ يُرِيكَهُمُ اللَّهُ فِي مَنَامِكَ قَلِيلًا ۖ وَلَوْ أَرَأَيْتَهُمْ كَثِيرًا لَفَشِلْتُمْ وَلَتَنْزَعْتُمْ فِي الْأَمْرِ وَلَكِنَّ اللَّهَ سَلَّمَ

إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٣﴾

13. (yaitu) ketika Allah Menampakkan mereka kepadamu di dalam mimpimu (berjumlah) sedikit. dan Sekiranya Allah memperlihatkan mereka kepada kamu (berjumlah) banyak tentu saja kamu menjadi gentar dan tentu saja kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu, akan tetapi Allah telah menyelamatkan kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala isi hati. (al-Anfal:43)

قَتَلُوهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾

14. Perangilah mereka, niscaya Allah akan menghancurkan mereka dengan (perantara) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman. (at-Taubah : 14)

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

15. Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.(Yunus: 57)

إِلَّا الَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِّيثَاقٌ أَوْ جَاءُوكُمْ حَصِرَتْ صُدُورُهُمْ أَنْ يُقَاتِلُوكُمْ أَوْ يُقَاتِلُوا

قَوْمَهُمْ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَسَلَّطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقَاتِلُوكُمْ ۚ فَإِنْ اعْتَرَفْتُمُوهُمْ فَاسْتَخَفُّوا أَلَيْكُمُ السَّلَامَ فَمَا

جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا ﴿٥٨﴾

16. Kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada sesuatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada Perjanjian (damai)[331] atau orang-orang yang datang kepada kamu sedang hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu dan memerangi kaumnya[332].

kalau Allah menghendaki, tentu Dia memberi kekuasaan kepada mereka terhadap kamu, lalu pastilah mereka memerangimu. tetapi jika mereka membiarkan kamu, dan tidak memerangi kamu serta mengemukakan perdamaian kepadamu[333] Maka Allah tidak memberi jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka.(an-Nisa:90)

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غَلٍّ نَجَّىٰ مِّنْ حَتِّهِمُ الْأَثَرُ ۖ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنَّ هَدَانَا اللَّهُ ۖ لَفَدَدَ جَاءَتْ رُسُلٌ رَبِّنَا بِالْحَقِّ ۖ وَنُودُوا أَن تِلْكَمُ الْجَنَّةُ أَوْرَثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ

تَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

17. Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka; mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki Kami kepada (surga) ini. dan Kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi Kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang Rasul-rasul Tuhan Kami, membawa kebenaran." dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan."(al-A'raf : 43)

أَلَا إِنَّهُمْ يَنۢنُونَ صُدُورَهُمْ لَيَسْتَخِفُّوۡا مِنْهُ ۚ أَلَا حِينَ يَسۡتَغۡشَوۡنَ ثِيَابَهُمۡ يَعۡلَمۡ مَا يُسۡرُوۡنَ ۚ وَمَا يُعۡلِنُونَ

إِنَّهُ عَزِيزٌۢ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٨﴾

18. Ingatlah, Sesungguhnya (orang munafik itu) memalingkan dada mereka untuk Menyembunyikan diri daripadanya (Muhammad)[708]. Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala isi hati.(Huud:5)

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غَلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مَُّتَقَابِلِينَ ﴿١٩﴾

19. Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.(al-Hijr:47)

وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَعۡلَمُ مَا تُكۡنُ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعۡلِنُونَ ﴿٢٠﴾

20. Dan Sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar mengetahui apa yang disembunyikan hati mereka dan apa yang mereka nyatakan.(an-Naml:74)

وَرَبُّكَ يَعۡلَمُ مَا تُكۡنُ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعۡلِنُونَ ﴿٢١﴾

21. Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan.(al-Qoshos:69)

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتُونَ عَلَى أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٩﴾

22. Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung(al-Hasyr:9)

لَأَنْتُمْ أَشَدُّ رَهْبَةً فِي صُدُورِهِمْ مِنَ اللَّهِ ذَٰلِكُمْ بِأَنَّكُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿١٣﴾

23. Sesungguhnya kamu dalam hati mereka lebih ditakuti daripada Allah. yang demikian itu karena mereka adalah kaum yang tidak mengerti.(al-Haysr:13)